

SKRIPSI

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI SMA NEGERI 15 MEDAN TAHUN 2024



Oleh:

INDRA DERMAWAN LAOLI
032020019

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2024**



SKRIPSI

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI SMA NEGERI 15 MEDAN TAHUN 2024



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

Indra Dermawan Laoli

Nim: 032020019

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2024**



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : INDRA DERMAWAN LAOLI
NIM : 032020019
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seksual
Pada Remaja Di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis, 13 Juni 2024


(Indra Dermawan Laoli)



PROGRAM STUDI NERS SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Indra Dermawan Laoli

NIM : 032020019

Judul : Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di
SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan

Medan, 13 juni 2024

Pembimbing II

Pembimbing I

(Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN)

(Lindawati Simorangkir, S.Kep.,Ns.,M.Kes)

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep.,Ns.,M.Kep)



HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal, 13 Juni 2024

PANITIA PENGUJI

Ketua : Lindawati Simorangkir, S.Kep.,Ns., M.Kes

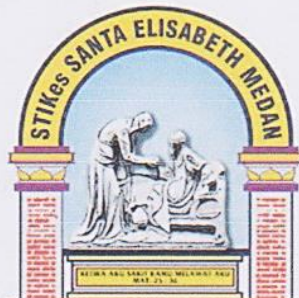
Anggota : 1. Samfriati Sinurat, S. Kep., Ns., MAN

2. Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep.,Ns, M.Kep

Mengetahui

Ketua Program Studi Ners

Lindawati F. Tampubolon, S. Kep., Ns., M. Kep



**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA
ELISABETH MEDAN
Tanda Pengesahan**

Nama : Indra Dermawan Laoli
NIM : 032020019
Judul : Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja
Di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan
Tim Penguji Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Medan, 13 Juni 2024 dan dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : Lindawati Simorangkir, S.Kep.,Ns.,M.Kes

Penguji II : Samfriati Sinurat, S. Kep., Ns.,MAN

Penguji III : Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep.,Ns,M.Kep

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Mengesahkan
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan

(Lindawati F.Tampubolon,S.Kep.,Ns.,M.Kep) (Mestiana Br.Karo,M.Kep.,DNSc)



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIKA

Sebagai sivitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indra Dermawan Laoli

NIM : 032020019

Program Studi : S1 Keperawatan

Jenis Karya : Skripsi

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Loyalti Non- eksklusif (Non-exclusive royalty free right) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMA Negeri 15 Medan”

Dengan Hak Bebas Loyalti Non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di Medan, 13 Juni 2024

Yang menyatakan

(Indra Dermawan Laoli)

ABSTRAK

Indra Dermawan Laoli 032020019

Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024

Perilaku seks pranikah pada remaja adalah segala tingkah laku remaja yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenisnya maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya hubungan resmi sebagai suami istri. Kecenderungan perilaku seksual yang buruk pada remaja dipengaruhi oleh peran orang tua yang salah dalam mengasuh dan membesarkan anak. Pengawasan dari orang tua yang kurang akan mempercepat remaja melakukan hubungan seksual, pengawasan orang tua adalah faktor penting yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proportional Random Sampling* sehingga didapatkan sampel 207 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan peran orang tua pada remaja di SMA Negeri 15 Medan mayoritas berperan baik (69,1%) dengan perilaku seksual remaja kategori baik sebanyak (85,0%). Hasil uji *statistic* dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024. Harapan peneliti remaja mampu menyadari bahwa mereka masih dalam masa proses pertumbuhan dengan memperoleh informasi tentang *sex education* sehingga remaja memiliki pengetahuan yang baik dan tidak memiliki perilaku seksual yang menyimpang.

Kata kunci : Peran Orang Tua, Perilaku Seksual, Remaja

Daftar Pustaka: (2017 – 2024)



ABSTRACT

Indra Dermawan Laoli 032020019

The Relationship between the Role of Parents and Sexual Behavior in Adolescents
at SMA Negeri 15 Medan in 2024

Premarital sexual behavior in adolescents is all adolescent behavior that is driven by sexual desire, whether with the opposite sex or the same sex, which is carried out before there is an official relationship as husband and wife. The tendency for bad sexual behavior in teenagers is influenced by the wrong role of parents in caring for and raising children. Insufficient supervision from parents will speed up teenagers having sexual relations. Parental supervision is an important factor that influences sexual behavior in teenagers. This research aims to determine the relationship between the role of parents and sexual behavior in adolescents at SMA Negeri 15 Medan in 2024. The research design used in this research is correlational using a cross-sectional approach. The sampling technique in this research used Proportional Random Sampling so that a sample of 207 respondents was obtained. The results of this study show that the majority of parents' role in teenagers at SMA Negeri 15 Medan plays a good role (69.1%) with teenagers' sexual behavior in the good category (85.0%). The results of statistical tests using the Chi Square test obtained a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). So it can be concluded that there is a relationship between the role of parents and adolescent sexual behavior at SMA Negeri 15 Medan in 2024. It is the hope of adolescent researchers to be able to realize that they are still in the process of growing by obtaining information about sex education so that adolescents have good knowledge and do not have sexual behavior which is deviant.

Keywords : Role of Parents, Sexual Behavior, Adolescents

Bibliography : (2017 – 2024)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasihnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Adapun judul Skripsi yang saya buat adalah **“Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMA Negeri 15 Medan”**. Skripsi ini saya buat dan di susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Studi Sarjana Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis tidak lupa untuk mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun Skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep.,DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Gokman Sianturi, S.Pd., M.Si selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 15 Medan.
3. Lindawati F. Tampubolon, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Ketua Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan sekaligus pembimbing akademik yang telah membantu saya dalam proses perkuliahan selama di STIKes Santa Elisabeth Medan.



4. Lindawati Simorangkir, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku dosen pembimbing I yang telah membantu dan membimbing dengan sangat baik dan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
5. Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN selaku pembimbing II yang telah memberikan kesempatan dalam membantu dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Rotua Elvina Pakpahan S. Kep., Ns., M. Kep. Selaku dosen penguji III yang telah membantu, memberi dukungan, waktu, motivasi, nasehat, dan membimbing serta mengarahkan penulis dengan kesabaran dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam proses pembuatan skripsi ini.
7. Seluruh staf dosen STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing, mendidik dan membantu penulis selama menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
8. Teristimewa kepada orang tua saya Bapak Fatiwanolo Laoli dan ibu Nibenia Hia yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang serta seluruh saudara kandung yang saya cintai yang telah memberikan dukungan kepada saya baik dari segi motivasi, doa dan materi untuk memenuhi segala kebutuhan yang saya perlukan selama pendidikan hingga saat ini.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa/i Program studi Ners S1 Keperawatan Angkatan ke XVI stambuk 2020 yang memberikan saya motivasi,



membantu dan juga memberi dukungan kepada penulis selama proses pendidikan dan penyusunan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari isi maupun bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa mencurahkan berkat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah banyak membantu peneliti. Harapan penulis, semoga skripsi ini akan dapat bermanfaat nantinya, dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi profesi keperawatan. semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan dan bantuan dari semua yang berpartisipasi kepada penulis.

Medan, 13 Juni 2024

Penulis

(Indra Dermawan Laoli)



DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	iii
TANDA PERSETUJUAN	iv
PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI.....	v
TANDA PENGESAHAN.....	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan.....	6
1.3.1 Tujuan umum	6
1.3.2 Tujuan khusus	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat teoritis	6
1.4.2 Manfaat praktis.....	7
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	 8
2.1. Konsep Peran Orang Tua	8
2.1.1 Defenisi Peran	8
2.1.2 Defenisi Orang Tua	8
2.1.3 Peran Orang Tua	9
2.1.4 Pola Asuh Orang Tua	10
2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Peran Orang Tua	11
2.2. Remaja.....	12
2.2.1 Defenisi Remaja	12
2.2.2 Batasan Usia Remaja.....	13
2.2.3 Tahapan Perkembangan Remaja	13
2.2.4 Tumbuh Kembang Remaja.....	14
2.2.5 Karakteristik Remaja.....	14
2.3. Perilaku Seksual	15
2.3.1 Defenisi Perilaku	15
2.3.2 Seksualitas Remaja.....	17
2.3.3 Perilaku seksua Pranikah Pada Remaja.....	17
2.3.4 Tahap Perilaku Seks	18
2.3.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja	19



2.3.6 Pengaruh Buruk Akibat Hubungan Seks Pranikah Bagi Remaja	22
2.3.7 Cara Mengatasi Masalah Seksual Remaja	23
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	25
3.1. Kerangka Konsep	25
3.2. Hipotesis Penelitian	26
BAB 4 METODE PENELITIAN	27
4.1. Rencana Penelitian	27
4.2. Populasi dan Sampel	27
4.2.1 Populasi	27
4.2.2 Sampel	28
4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	29
4.3.1 Variabel independen	29
4.3.2 Variabel dependen	30
4.3.3 Definisi operasional	30
4.4. Instrumen Penelitian	32
4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
4.5.1 Lokasi penelitian	34
4.5.2 Waktu penelitian	35
4.6. Prosedur Pengambilan dan Teknik Pengumpulan Data	35
4.6.1 Pengambilan data	35
4.6.2 Teknik pengumpulan data	36
4.6.3 Uji validitas dan reliabilitas	37
4.7. Kerangka Operasional	38
4.8. Pengolahan Data	39
4.9. Analisa Data	40
4.10. Etika Penelitian	41
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian	44
5.2 Hasil Penelitian	45
5.2.1 Peran Orang tua Pada remaja SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024	46
5.2.2 Perilaku Seksual pada remaja di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024	46
5.2.3 Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024	47
5.3 Pembahasan Hasil Penelitian	48
5.3.1 Peran Orang Tua Pada Remaja SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024	48
5.3.2 Perilaku Seksual Pada Remaja di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024	50
5.3.3 Hubungan Peran Orang Tua dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024	53



BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....	57
6.1 Simpulan	57
6.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	
1. Surat Izin Penelitian..	
2. Informed Consent..	
3. Alat Ukur..	
4. Data dan Hasil..	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Defenisi Operasional Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja.....	31
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Dan Presentase Berdasarkan Data Demografi Responden Siswa SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024.....	
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi dan Presentase Peran Orang Tua Pada Remaja di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024.....	
Tabel 5.4	Distribusi Frekuensi dan Presentase Perilaku Seksual Pada Remaja di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024.....	
Tabel 5.4	Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024.....	



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1	Kerangka Operasional Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja	25
Bagan 4.2	Kerangka Operasional Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja	38



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perubahan-perubahan fisik pubertas, dan emosional yang pesat, keadaan tersebut membuat remaja belum mempunyai kematangan mental, sebab masih mencari jati dirinya sehingga mereka sangat rentan terhadap berbagai pengaruh dalam lingkungan pergaulan termasuk perilaku seksual (Putri & Masitoh, 2022).

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk – bentuk dari tingkah laku ini dapat bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri (Andriani et al., 2022).

World Health Organization (WHO), mengungkapkan sekitar 40% remaja umur 18 tahun di negara berkembang telah melakukan hubungan seksual meskipun tanpa adanya pernikahan. Sekitar 21 juta remaja perempuan yang berumur 15- 19 tahun di negara berkembang mengalami kehamilan setiap tahun dan hampir setengah dari kehamilan tersebut (49%) merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan tersebut salah satunya disebabkan oleh adanya perilaku seks menyimpang yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya (Merentek et al., 2021).

Berdasarkan data dari hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 ditemukan hubungan pacaran dan pengalaman seksual remaja dimulai pada umur 15-19 tahun sebanyak 80% perempuan dan 84% laki-laki pernah berpacaran. Perilaku berpacaran pada remaja sangat bervariasi dan mengarah ke kontak seksual, dengan kebanyakan remaja melakukan aktivitas berpegangan tangan (64% wanita dan 75% pria), berpelukan (17% wanita dan 33% pria), cium bibir (30% wanita dan 50% pria) dan meraba/diraba (5% wanita dan 22% pria). Pengalaman seksual pra nikah pada remaja di temukan 8% pria dan 2% wanita telah melaku hubungan seksual dengan alasan 47% saling mencintai, 30% karena rasa penasaran/ingin tahu, 16% terjadi begitu saja dan masing- masing 3% terjadi karena dipaksa dan terpengaruh teman. Diantara wanita dan pria yang telah melakukan hubungan seksual sebelum pra nikah, 59% wanita dan 74% pria ditemukan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun dengan presentase tertinggi terjadi pada umur 17 tahun 19% baik pria maupun wanita (SDKI, 2017). Berdasarkan data hasil penelitian Adriani 2020 dengan responden 108 orang remaja yang belum menikah di kota medan ditemukan bahwa 81.5% remaja dengan perilaku sexual mendalam dengan berciuman, dan berpelukan (Siregar et al., 2020).

Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan peneliti dengan wawancara pada siswa remaja di SMA Negeri 15 Medan setelah beberapa kali bertemu dan berinteraksi dengan responden ternyata mereka mau terbuka untuk menyatakan hubungan dengan pacarnya, dalam 10 orang responden 4 orang

diantaranya mengaku pernah berpacaran dan pernah melakukan aktivitas seksual seperti mengecup pipi pasangan, berpelukan dan merangkul tubuh pasangan.

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku seks pranikah pada remaja yaitu pengetahuan, sikap, pemahaman agama, peran orang tua, teman sebaya dan media yang memiliki pengaruh signifikan. Selain dari faktor tersebut yang mempengaruhi perilaku seksual juga dapat karena persepsi bahwa hubungan seks merupakan cara mengungkapkan cinta, sehingga demi cinta, seseorang merelakan hubungan seksual dengan pacar sebelum menikah (Andriani et al., 2022).

Remaja secara umum memiliki dorongan seksual yang besar, sehingga perasaan suka dan cinta mereka dapat berubah menjadi nafsu seksual yang negatif yang membuat mereka melakukan hubungan seksual sebelum waktunya, dorongan seksual sendiri adalah wajar dan tidak perlu ditakuti, dihindari atau ditekan tetapi perlu adanya pendampingan yang tepat sehingga tidak menimbulkan masalah (Umboh, Umboh and Babakal, 2019).

Kecenderungan perilaku seksual yang buruk pada remaja di pengaruhi oleh peran orang tua yang salah dalam mengasuh dan membesarkan anak. Banyak orang tua tidak memberikan informasi mengenai seks dan kesehatan reproduksi kepada anaknya, karena takut hal tersebut justru akan meningkatkan terjadinya hubungan seks bebas dikalangan remaja. Pengawasan dari orang tua yang kurang akan mempercepat remaja melakukan hubungan seksual, pengawasan orang tua

adalah faktor penting yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja (Putri & Masitoh, 2022).

Dampak dari perilaku seksual tersebut akan mempengaruhi psikologis pada remaja, dimana dari dampak tersebut akan memberikan rasa bersalah, depresi yang berlebihan dan mudah marah. Selain dampak dari psikologis, remaja yang telah melakukan seks pranikah juga akan mengalami dampak dari masyarakat atau tempat tinggalnya akibatnya akan dikucilkan dari masyarakat, dan jika masih sekolah bisa mengakibatkan putus sekolah karena melanggar aturan di salah satu institusi (Afrilia et al., 2019).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah perilaku seksual pada remaja yaitu dengan pengawasan dari orang tua. Orang tua merupakan institusi yang paling dekat dengan remaja, karena itulah orang tua harus menjadi filter dan benteng bagi remaja terhadap pengaruh nilai-nilai dan norma dari luar, terutama yang berasal dari tayangan-tayangan televisi. Untuk itu advokasi terhadap orang tua perlu dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran akan perlunya bekal pengetahuan, etika dan moral bagi remaja dalam menghadapi pergaulan saat ini (Afrilia et al., 2019). Komunikasi dengan orang tua mengenai topik-topik kesehatan reproduksi remaja perlu dilakukan sejak remaja awal atau pada permulaan pubertas sehingga remaja tidak salah dalam menyikapi persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masalah kesehatan reproduksi terutama masalah perilaku seksual, HIV/AIDS, infeksi menular seksual (IMS), Narkoba dan pencegahan kehamilan/keluarga berencana.

Menurut Nursayyid dalam Putri and Masitoh (2022), peranan yang dimainkan orang tua sangat penting dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya, perkembangan sosial anak pertama kali ditanamkan oleh orang tua melalui aturan-aturan, sikap dan tindakan yang dilihat oleh anak dari orang tua didekatnya. Remaja yang diawasi oleh orang tua akan menunda bahkan menghindari hubungan seksual, sedangkan pada remaja tanpa pengawasan orang tua akan melakukan hubungan seksual pertama pada usia lebih dini.

Perilaku seksual pada remaja seharusnya lebih diketahui dari orang tuanya, dari pada si anak mendapatkannya dari pendapat atau khayalan sendiri, teman, buku-buku, atau pun film- film porno yang kini di jual bebas. Dari khayalan itu mereka dapat saja menyalahgunakan arti dan fungsi organ seksualnya. Dengan demikian salah satu yang dapat mengontrol perilaku seksual pada anak remaja adalah pendampingan dari orang tua. Jadi orang tua mempunyai peranan penting karena yang pertama sekali remaja tumbuh dalam keluarganya sendiri. Artinya orang tua harus menyediakan waktu yang ekstra untuk memperhatikan anak remajanya terutama dalam perilaku seksual (Munarni, 2020).

Hasil temuan pada penelitian ini didapatkan peran orang tua yang baik dengan perilaku seksual yang baik pada remaja dimana terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 15 Medan tahun 2024. Semakin baik peran orang tua maka semakin baik juga perilaku seksual pada anak remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi peran orang tua pada remaja di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024
2. Mengidentifikasi perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024
3. Menganalisis hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai masukan ilmu pengetahuan dan acuan pengembangan penelitian dalam praktik keperawatan khususnya hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi pendidikan keperawatan

Diharapkan hasil dalam penelitian ini dapat menambah informasi dan referensi yang berguna bagi akademik keperawatan dan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Remaja

Diharapkan penelitian ini menjadi pedoman bagi para remaja dalam menjaga diri dalam pergaulan bebas dan berkomunikasi dengan orang tua mengenai permasalahan seksual.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dalam pengetahuan, bersikap, bertindak dan dapat memberikan informasi tentang hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pada remaja dan pengetahuan ini dapat di aplikasikan dalam praktik lapangan khususnya peran orang tua dan pendidikan seksual.

4. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap sekolah dan lembaga-lembaga yang menangani masalah remaja untuk perencanaan program promosi kesehatan.



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Peran Orang Tua

2.1.1 Defenisi Peran

Menurut Muwarni dalam Uberty (2022), peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi sosial yang diberikan. Yang dimaksud dengan posisi atau status adalah posisi individu dalam masyarakat sebagai suami, istri, anak, orang tua, dan sebagainya. Peran orang tua dalam perkembangan sangat penting karena diharapkan pemantauan anak dapat dilakukan dengan baik.

2.1.2 Defenisi Orang Tua

Orang tua merupakan penanggung jawab dari sebuah keluarga. Orang tua terdiri dari ayah dan ibu yang mempunyai ikatan perkawinan yang sah. Undang-undang nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri, dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain, dan didalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan (Uberty, 2022).

2.1.3 Peran Orang tua

Peran orang tua sangat penting dalam mendidik dan membimbing anak remaja, perkembangan sosial anak pertama kali ditanamkan oleh orang tua melalui aturan-aturan, sikap dan tindakan yang dilihat oleh anak dari orang tua didekatnya.

Adapun tugas dan peran orang tua terhadap anak nya yaitu : melahirkan, mengasuh, membesarkan, memberikan arahan pada anak menuju pada kedewasaan serta berperan menanamkan norma dan nilai yang berlaku. Perilaku peran dan tugas orang tua menurut (Kusumawardani, 2023), meliputi :

- a. Peranan ayah : pencari nafkah, pelindung dan pemberi rasa aman, kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.
- b. Peranan ibu : pendidik rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu anggota kelompok dari peranan sosialnya sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.
- c. Peranan anak : melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya, baik fisik, mental, sosial dan spiritual.

Peran orang tua dalam perkembangan remaja menurut Hidayat and Nurhayati, (2020) antara lain sebagai berikut :

1. Orang Tua Sebagai Pendidik

Sebagai orang tua wajib memberikan bimbingan maupun memberikan pendidikan dan menjelaskan kepada anaknya mengenai tentang bahayanya melakukan perilaku seksual sebelum menikah.

2. Orang Tua Sebagai Pendorong

Remaja membutuhkan dukungan dari orang tuanya dalam menanamkan keberanian yang pantang menyerah dalam menghadapi permasalahan dan memberikan dukungan yang positif kepada anaknya.

3. Orang Tua Sebagai Panutan

Orang tua harus memberikan teladan yang baik pada anak dalam menjalankan nilai-nilai agama maupun norma yang berlaku di masyarakat.

4. Orang Tua Sebagai Teman

Orang tua perlu berperan menjadi teman bagi remaja, ketika remaja merasakan kedekatan yang erat dengan orang tua maka remaja akan selalu terbuka untuk setiap permasalahan yang di alami.

5. Orang Tua Sebagai Pengawas

Orang tua wajib mengawasi sikap maupun tingkah laku anaknya, agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan

6. Orang Tua Sebagai Konselor

Orang tua perlu berperan dalam memberikan gambaran dan memberikan pertimbangan yang positif dan negatif dalam mengambil keputusan yang baik.

2.1.4 Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua adalah keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak-anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai. Hurlock dalam (P. P. Sari et al., 2020), membagi macam polah asuh orang tua antara lain :

1. Pola asuh Authoritarian (otoriter)

Dengan ciri- ciri orang tua memaksakan kehendak pada anak, mengontrol tingkah laku anak secara ketat, memberi hukuman fisik jika anak bertindak tidak sesuai dengan keinginan orang tua, kehendak anak banyak di atur oleh orang tua.

2. Pola asuh Authoritative (demokratis)

Pola asuh ini menggunakan pendekatan rasional dan demokratis. Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan yang realistis.

3. Pola asuh permisif

Pola asuh ini memberikan kebebasan penuh kepada anak. Cirinya orang tua bersikap longgar, tidak terlalu memberi bimbingan dan kontrol, perhatian pun terkesan kurang.

2.1.5 Faktor yang mempengaruhi peran orang tua

Beberapa faktor yang mempengaruhi peran dalam orang tua (Gandeswari et al., 2020):

1. Pengetahuan orang tua

Pendidikan orang tua sangat sangat berpengaruh dalam merubah pola pikir, tingkah laku, serta pengambilan keputusan kepada anak. Orang tua dengan pendidikan yang tinggi akan lebih terarah dalam, menyampaikan pemahaman mengenai pendidikan edukasi seksualitas pada remaja.

2. Pekerjaan orang tua

Pergaulan dan pengetahuan orang tua yang bekerja cenderung lebih luas dibanding dengan orang tua yang tidak bekerja dimana membuat seseorang bersosialisasi dengan banyak orang dengan latar belakang yang beragam sehingga dapat saling berbagi pengetahuan serta pengalaman khususnya mengenai pendidikan seks usia dini.

3. Sikap peran dalam orang tua

Sikap atau perlakuan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian anak; namun orang terbiasa untuk tidak seimbang antara kebutuhan anak dan kebutuhan orang lain, sehingga remaja sering bertindak nakal.

2.2 Remaja

2.2.1 Definisi Remaja

Menurut Surbakti, 2009 dalam Umboh et al., (2019), remaja dalam bahasa Inggris disebut “adolescent” berasal dari bahasa Latin yaitu “adolescere” yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Kematangan tidak hanya kematangan fisik saja namun juga kematangan sosial dan psikologis. Masa remaja atau masa adolesens adalah suatu fase tumbuh kembang yang dinamis dalam kehidupan seorang individu.

Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan manusia, dimana pada masa ini seseorang akan mengalami perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis,

psikologis,dan sosial. Menurut WHO remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual,dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relative mandiri (Kemenkes, 2022).

2.2.2 Batasan Usia remaja

Batasan usia pada remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya setempat. Dilihat dari bidang kesehatan WHO, Menurut WHO (2018) Remaja adalah komunitas pada kelompok usia 10 sampai 19 tahun, menurut peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 25 tahun 2014 remaja adalah komunitas pada kelompok usia 10 sampai 18 tahun dan menurut BKKBN remaja adalah usia muda yang belum menikah antara umur 10-24 tahun (Kusumawardani, 2023).

2.2.3 Tahapan Perkembangan Remaja

Menurut Aisyaroh dalam Karo, (2022), remaja dalam menuju dewasa berdasarkan kematangan psikososial dan seksual remaja akan melewati tahapan sebagai berikut :

1. Masa remaja awal/dini (early adolescence) : umur 11 – 13 tahun. Dengan ciri khas remaja : ingin bebas, lebih dekan dengan teman sebaya, mulai berfikir abstrak dan lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya.
2. Masa remaja pertengahan (middle adolescence): umur 14-16 tahun. Dengan ciri khas remaja akan mencari identitas diri, timbul keinginan untuk berkencan, berkhayal tentang seksual, mempunyai rasa cinta yang mendalam.

3. Masa remaja lanjut (late adolescence) umur 17- 20 tahun.dengan ciri khas remaja mampu berpikir abstrak, selektif dalam mencari teman sebaya, mempunyai citra jasmani dirinya, dapat mewujudkan rasa cinta, pengungkapan kebebasan diri.

2.2.4 Tumbuh Kembang Remaja

Wellina sebayang, (2018), menyatakan tumbuh kembang remaja adalah pertumbuhan fisik atau tubuh dan perkembangan kijiwaan/psikologis/emosi. Tumbuh kembang remaja merupakan proses atau tahap perubahan traansisi dari masa kanak-kanak menjadi dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan, diantaranya sebagai berikut :

1. Perubahan fisik meliputi perubahan yang bersifat badaniah,baik yang bisa dilihat dari luar maupun yang tidak dilihat.
2. Perubahan emosiaonal yang tercermin dari sikap dan tingkah laku.
3. Perkembangan kepribadian dimana masa ini tidak hanya dipengaruhi oleh otang tua dan keluarga tetapi juga lingkungan luar sekolah.

2.2.5 Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan remaja di fokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa.

Adapun tugas perkembangan remaja menurut Hurlock (1991) dalam (Wellina sebayang, 2018) adalah sebagai berikut :

1. Mampu menerima keadaan fisiknya
2. Mampu menerima dan memahami peran seks usia remaja

3. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
4. Mencapai kemandirian ekonomi.
5. Mencapai kemandirian emosional.
6. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
7. Memahami dan menginternalisasi nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
8. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
9. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
10. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

2.3 Perilaku seksual

2.3.1 Defenisi perilaku

Perilaku bermakna serangkaian atau gerakan baik pada binatang maupun manusia pada situasi atau rangsangan tertentu. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai cakupan sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, marah, tertawa, menulis, tidur, ke sekolah, kuliah, membaca dan sebagainya. Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang diamati langsung maupun tidak dapat di amati oleh pihak luar (Wellina sebayang, 2018). Perilaku dari pandangan biologis adalah merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, jadi perilaku manusia

pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri Notoatmodjo, 2012 dalam Uberty, (2022).

Domain perilaku menurut *Benyamin Bloom* dalam Wellina sebayang, (2018), dapat dibagi kedalam tiga domain yang terdiri dari ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ketiga domain tersebut dapat diukur dari :

1. Pengetahuan (knowledge) yaitu hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dimana faktor- faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah faktor internal (intelegensia, minat dan kondisi fisik) dan faktor eksternal (keluarga, masyarakat, sarana) dan faktor pendekatan belajar (strategi dan metode dalam pembelajaran).
2. Sikap (Attitude) merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap mempunyai tiga komponen pokok yaitu kepercayaan (keyakinan), kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek dan kecenderungan untuk bertindak (ten to behave).
3. Praktik atau tindakan (praktice), suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (overt behavior). Dimana dalam mewujudkan sikap untuk mejadi sebuah perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain fasilitas dan faktor dukungan (support).

2.3.2 Seksualitas Remaja

Seks berarti jenis kelamin. Segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin disebut dengan seksualitas. Seksualitas menyangkut pada berbagai

dimensi yang sangat dimensi biologis, psikologis sosial dan kultural. Berdasarkan dimensi biologis (fisik) seksualitas berkaitan dengan anatomi dan fungsional alat reproduksi serta dampaknya bagi kehidupan fisik termasuk dinamika munculnya dorongan seksual secara biologis (Wellina sebayang, 2018).

Berdasarkan dimensi psikologis seksualitas berhubungan erat dengan bagaimana manusia menjalani fungsi seksual dengan identitas jenis kelaminnya dan bagaimana aspek psikologi (kognisi, emosi, motivasi, perilaku) terhadap seksualitas itu sendiri dan dampaknya dalam kehidupan manusia (Wellina sebayang, 2018).

2.3.3 Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja

Perilaku seksual merupakan perilaku yang bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenis, contohnya antara lain berdandan, mengerlingkan mata, merayu, menggoda, bersiul, dan lain-lain. Aktivitas seksual adalah kegiatan yang dilakukan dalam upaya memenuhi dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ kelamin atau seksual melalui berbagai perilaku, contohnya berfantasi, masturbasi, cium pipi, cium bibir, peeing, berhubungan intim (intercourse).

Kusmiran dalam Wellina sebayang, (2018), menjelaskan bahwa hubungan seksual adalah kontak seksual yang dilakukan dengan pasangan, contohnya masturbasi, fantasi seksual, menonton dan membaca buku yang berisi informasi porno.

Perilaku seks pranikah menurut Hurlock dalam Wellina sebayang, (2018), perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun sesama jenisnya. Menurut soetjiningsih (2004) perilaku seks pranikah pada remaja adalah segala tingkah laku remaja yang di dorong oleh hasrat baik dengan lawan jenisnya maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya hubungan resmi sebagai suami istri.

2.3.4 Tahap perilaku seks

1. Kissing

Ciuman yang dilakukan untuk menimbulkan rangsangan seksual, seperti dibibir disertai dengan rabaan pada bagian-bagian sensitif yang dapat menimbulkan rangsangan seksual. Berciuman dengan bibir tertutup merupakan ciuman yang umum dilakukan. Berciuman dengan mulut dan bibir terbuka, serta menggunakan lidah itulah yang disebut *french kiss*. Kadang ciuman ini juga dinamakan ciuman mendalam/*soul kiss*.

2. Necking

Berciuman disekitar leher ke bawah. Necking merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan ciuman disekitar leher dan pelukan yang lebih mendalam.

3. Petting

Perilaku mengesek-gesekkan bagian tubuh yang sensitif, seperti payudara dan organ kelamin. Merupakan langkah yang lebih mendalam dari necking. Ini termasuk merasakan dan mengusap-usap tubuh pasangan

termasuk lengan, dada, kaki, dan kadang-kadang daerah kemaluan, baik didalam atau diluar pakaian.

4. Intercrouse

Bersatunya dua orang secara seksual yang dilakukan oleh pasangan pria dan wanita yang ditandai dengan penis pria yang ereksi masuk kedalam vagina untuk mendapatkan kepuasan seksual (Wellina sebayang, 2018).

2.3.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja

Menurut Elizabeth B.Hurlock dalam Wellina sebayang, (2018), beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja adalah sebagai berikut :

1. Faktor perkembangan yang terjadi dalam diri mereka, yaitu berasal dari keluarga, dimana anak mulai tumbuh dan berkembang.
2. Faktor luar, yaitu mencakup kondisi sekolah/pendidikan formal yang cukup berperan terhadap perkembangan remaja dalam mencapai kedewasaannya.
3. Faktor masyarakat yaitu adat kebiasaan, pergaulan dan perkembangan di segala bidang khususnya teknologi yang dicapai manusia.

Teori sarwono (2011) menyatakan faktor penyebab terjadinya perilaku seks pranikah pada remaja adalah :

1. Pengetahuan

Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja dimana kurangnya mendapat pengarahan dari orang tua mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang akibat-akibat perilaku seks pranikah maka mereka sulit mengendalikan rangsangan-rangsangan dan banyak kesempatan pornografi melalui media massa yang membuat remaja melakukan perilaku seksual secara bebas tanpa mengetahui resiko-resiko yang dapat terjadi seperti kehamilan yang tidak diinginkan.

2. Meningkatnya libido seksual

Di dalam upaya mengisi peran sosial, seorang remaja mendapatkan motivasinya dari meningkatkan energi seksual libido, energi seksual ini berkaitan erat dengan kematangan fisik.

3. Media informasi

Adanya penyebaran media informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yaitu dengan adanya teknologi yang canggih seperti, internet, majalah, televisi, video. Remaja cenderung ingin tahu dan ingin mencoba-coba serta ingin meniru apa yang dilihat didengarnya, khususnya karena remaja pada umumnya belum mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya.

4. Norma agama

Norma-norma agama tetap berlaku dimana orang tidak boleh melaksanakan hubungan seksual sebelum menikah. Mada masyarakat saat ini larangan tersebut berkembang lebih lanjut pada tingkat yang lain

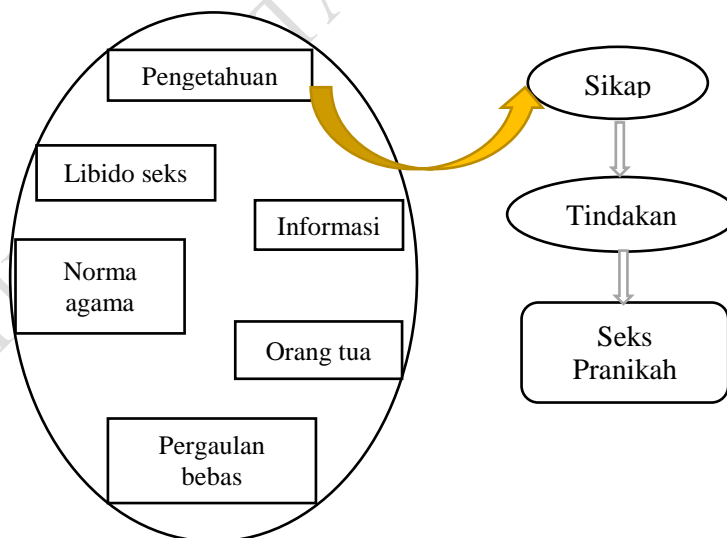
seperti berciuman dan masturbasi untuk remaja yang tidak dapat menahan diri akan mempunyai kecenderungan melanggar larangan tersebut.

5. Orang tua

Ketidaktahuan orang tua maupun sikap yang masih menabukan pembicaraan seks dengan anak bahkan cenderung membuat jarak dengan anak. Akibatnya pengetahuan remaja tentang seksualitas sangat kurang. Padahal peran orang tua sangatlah penting, terutama pemberian pengetahuan tentang seksualitas.

6. Pergaulan semakin bebas

Gejala ini banyak terjadi di kota-kota besar, banyak kebebasan pergaulan antar jenis kelamin pada remaja, semakin tinggi tingkat pemantauan orang tua terhadap anak remaja, semakin rendah kemungkinan perilaku menyimpang menimpa remaja.



Gambar 2.1. Model teori seks pranikah menurut sarwono 2011 modifikasi dengan teori bloom (1998)

Dalam buku Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja berupa hal-hal berikut.

1. Dorongan seksual
2. Keadaan kesehatan tubuh
3. psikis
4. Pengetahuan seksual
5. Pengalaman seksual sebelumnya

2.3.6 Pengaruh Buruk akibat Hubungan Seks Pranikah bagi Remaja

Wellina sebayang, (2018), menjelaskan kematangan organ seks dapat berpengaruh buruk bila remaja remaja tidak mampu mengendalikan rangsangan seksualnya, sehingga tergoda untuk melakukan hubungan seks pranikah. Hal ini akan menimbulkan akibat yang dapat dirasakan bukan saja oleh pasangan, khususnya remaja putri, tetapi juga orang tua, keluarga, bahkan masyarakat.

Berikut adalah akibat hubungan seks pranikah.

1. Bagi remaja
 - a. Remaja laki-laki menjadi tidak perjaka, wanita menjadi tidak perawan.
 - b. Resiko tertular penyakit menular (PMS) meningkat, seperti gonoroe, sifilis, herpes, simplaks (genitalis), klamidia, kondiloma akuminata, dan HIV/AIDS.
 - c. Remaja putri terancam kehamilan yang tidak diinginkan, pengguguran kandungan yang tidak aman, infeksi organ reproduksi, anemia,

kemandulan, dan kematian karena perdarahan atau keracunan kehamilan.

- d. Trauma kejiwaan (depresi, rendah diri, merasa berdosa, dan hilang harapan masa depan).
- e. Hilangnya kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan kesempatan bekerja
- f. Melahirkan yang kurang / tidak sehat.

2. Bagi keluarga

- a. Menimbulkan aib bagi keluarga
- b. Menambah beban ekonomi
- c. Mempengaruhi kejiwaan bagi anak karena adanya tekana (ejekan) dari masyarakat.

3. Bagi masyarakat

- a. Meningkatkan remaja putus sekolah, sehingga kualitas masyarakat menurun.
- b. Meningkatkan angka kematian ibu dan bayi.
- c. Meningkatkan beban ekonomi masyarakat sehingga derajat kesehatan masyarakat menurun.

2.3.7 Cara Mengatasi Masalah Seksual Remaja

Beberapa ahli berpendapat bahwa penyimpangan perilaku seksual remaja ini dapat diatasi. Beberapa cara untuk mengatasi perilaku seksual remaja adalah sebagai berikut :

1. Mengikis kemiskinan, sebab kemiskinan membuat banyak orang tua mengizinkan anaknya menjadi PSK (Pekerja Seks Komersil) .
2. Menyediakan informasi tentang kesehatan reproduksi, karena ketidaktersediaan informasi yang akurat dan benar tentang kesehatan reproduksi memaksa remaja untuk melakukan eksplorasi sendiri, baik melalui media informasi maupun dari teman sebaya.
3. Memperbanyak akses pelayanan kesehatan, yang diiringi dengan sara konseling.
4. Meningkatkan partisipasi remaja dengan mengembangkan pendidikan sebaya (Wellina sebayang, 2018).

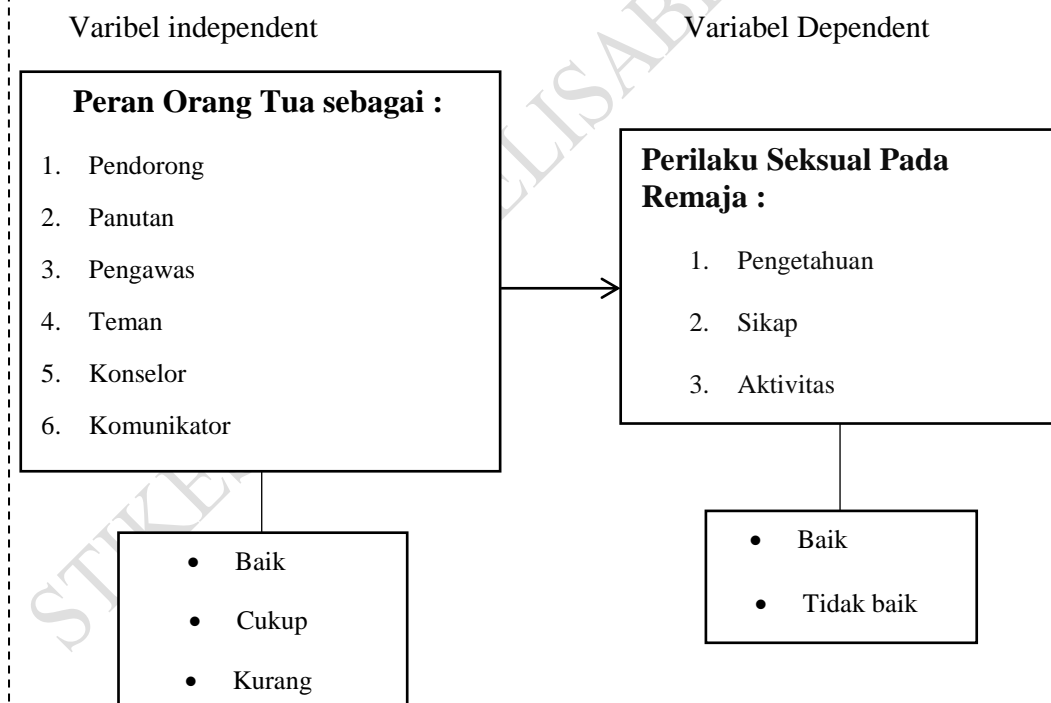
BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat di komunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). kerangka konsep akan membantu peneliti untuk menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2020).

Bagan 3.1. Kerangka Konsep Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMA Negeri Tahun 2024.



Keterangan :

Diteliti :

Berhubungan :

Kerangka konsep diatas menjelaskan bahwa variabel independen yaitu peran orang tua terdiri dari 6 indikator yaitu orang tua sebagai pendorong, panutan, pengawas, teman, konselor dan komunikator dan yang menjadi variabel dependen yaitu perilaku seksual yang terdiri dari pengetahuan tentang perilaku seksual, sikap dan aktivitas seksual. Hubungan dari kedua variabel diatas dimana semakin tinggi peran orang tua maka perilaku seksual pada remaja semakin rendah.

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Menurut kumar (2019), hipotesis adalah suatu pernyataan atau asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian. Setiap hipotesis terdiri atas suatu unit atau bagian dari permasalahan (Nursalam, 2020). Hipotesis dari penelitian ini adalah H_a : Ada hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024.

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat memengaruhi akurasi suatu hasil. Istilah rancangan penelitian digunakan dalam dua hal ; pertama, rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data; dan kedua, rancangan penelitian digunakan untuk mendefinisikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2020).

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Desain *cross-sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran data observasi data variabel independen dan variabel dependent hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2020).

Rancangan penelitian tersebut digunakan untuk mengidentifikasi adanya hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 15 Medan .

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Nursalam, 2020). Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas 10 yang ada di SMA Negeri 15 Medan dengan jumlah 430 siswa (*rekapitulasi peserta didik SMAN 15 Medan TP.2023/2024*).

4.2.2 Sampel

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagian subjek penelitian melalui sampling. Sementara sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2020). Adapun rumus yang digunakan untuk penentuan besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah sampel / jumlah responden

e = batas toleransi kesalahan 5% (0,5)

Penyelesaian :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{430}{1 + 430 (0,5^2)} = \frac{430}{1 + 430 (0,0025)} = \frac{430}{2,075} = 207 \text{ sampel}$$

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling* yang merupakan suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut

dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2020). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 207 siswa di SMA Negeri 15 Medan.

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek suatu penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

1. Siswa yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent saat pengambilan data.
2. Remaja pertengahan (14-16 tahun)

Cara perhitungan sampel tiap kelas menggunakan rumus fration :

No.	Ruangan Kelas	Rumus fration	Hasil
1	X-1	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{36}{430} \times 207 = 18$
2	X-2	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{36}{430} \times 207 = 17$
3	X-3	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{36}{430} \times 207 = 17$
4	X-4	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{36}{430} \times 207 = 17$
5	X-5	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{35}{430} \times 207 = 17$
6	X-6	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{36}{430} \times 207 = 17$
7	X-7	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{36}{430} \times 207 = 17$
8	X-8	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{36}{430} \times 207 = 17$
9	X-9	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{36}{430} \times 207 = 17$
10	X-10	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{36}{430} \times 207 = 18$
11	X-11	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{35}{430} \times 207 = 17$
12	X-12	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{36}{430} \times 207 = 18$

4.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

4.3.1 varibel penelitian

1. Variabel independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel atau nilainya menentukan variabel lain. Suatu kegiatan yang dimanipulasi oleh peneliti menciptakan suatu dampak pada variabel dependen. Variabel bebas dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk di ketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap variabel lain (Nursalam, 2020). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *peran orang tua*.

4.3.2 Variabel dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2020). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku seksual pada remaja

4.3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. (Nursalam, 2020).

Tabel 4.1 Defenisi operasional hubungan peran orang tua dengan perilaku Seksual pada remaja di SMA Negeri 15 Medan Tahun/ 2024

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Peran Orang tua	Peran orang tua merupakan usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk anaknya dalam mendidik, panutan, pembimbing, sebagai pengawas bagi anak mulai kecil hingga menuju dewasa	Peran Orang Tua: 1. Orang tua sebagai pendorong 2. Orang tua sebagai panutan 3. Orang tua sebagai pengawas 4. Orang tua sebagai teman 5. Orang tua sebagai konselor 5. Orang tua sebagai kominikator	Kuesioner peran orang tua terdiri dari 15 pernyataan dan memilih alternatif jawaban : 1. Selalu (SL) = 5 2. Sering (SR) = 4 3. Kadang-kadang (kk) = 3 4. Jarang (JR) = 2 5. Tidak Pernah (TP) = 1	O R D I N A L	Baik = 55-75 Cukup = 35-54 Kurang = 15-34
Perilaku Seksual	Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun sesama jenisnya.	Perilaku seksual di ukur dengan tiga indikator: 1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Tindakan	Kuesioner pengetahuan tentang perilaku seksual pada remaja yang terdiri dari 15 pernyataan dan memilih alternatif jawaban : 1. Benar = 2 2. Salah = 1 Kuesioner sikap tentang perilaku seksual pada remaja yang terdiri dari 15 pernyataan dan memilih alternatif jawaban : 1. SS = 4 2. S = 3 3. TS = 2 1. STS = 1 Uji kenormalan data untuk sikap: 1 = negatif (< 47) 2 = positif (> 47) Kuesioner aktivitas seksual terdiri dari 15 pernyataan dan memilih alternatif jawaban: 1. Pernah = 2 2. Tidak Pernah = 1	N O M I N A L	Tidak baik = 45-67 Baik = 68 -90

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar penelitian dapat berjalan dengan baik (Polit & Beck, 2012). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari:

1. Instrumen peran orang tua

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner (daftar pernyataan). Pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup atau berstruktur dimana kuesioner tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal memilih atau menjawab pernyataan yang sudah ada.

Instrumen yang digunakan pada variabel independen menggunakan kuesioner peran orang tua yang diambil dari D.Suryaningrum (2022) dengan jumlah pernyataan 15 pernyataan dengan pilihan jawaban selalu = 5, sering = 4, kadang-kadang = 3, jarang = 2 dan tidak pernah = 1, Instrumen ini terdiri dari 15 pernyataan yang dibagi 6 indikator yaitu panutan terdiri dari 1 pernyataan yaitu nomor 2, pendorong terdiri dari 2 pernyataan yaitu nomor 12, 15, pengawas terdiri dari 3 pernyataan yaitu nomor 11, 5, 9, teman terdiri dari 3 pernyataan yaitu nomor 3, 4, 8, konselor terdiri dari 2 pernyataan yaitu nomor 6, 14. Ditentukan dengan menggunakan rumus statistik.

$$P = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$P = \frac{\text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{nilai tertinggi} - \text{jumlah pertanyaan} \times \text{Nilai terendah}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$= \frac{(15 \times 5) - (15 \times 1)}{3}$$

$$= \frac{75 - 15}{3} = \frac{60}{3} = 20$$

Dimana P merupakan panjang kelas dengan rentang (selisih nilai tinggi dan nilai terendah) dan banyak kelas sebanyak 3 kelas (baik, cukup, kurang). Maka didapatkan panjang kelas sebesar 15 dengan menggunakan $P=20$, maka didapatkan nilai interval peran orang tua dengan kategori :

1. Baik = 55-75
2. Cukup = 35-54
3. Kurang = 15-34

2. Instrumen perilaku seksual

Pengumpulan data untuk dependen adalah dengan menggunakan kuesioner perilaku seksual pranika remaja milik *Muflih & Syahfitri (2018)* dengan jumlah pernyataan 45 mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku seksual remaja. Menggunakan skala likert dengan kriteria pernyataan pengetahuan nomor 1 - 15 kriteria jawaban yang digunakan benar=2 dan salah = 1, pernyataan sikap nomor 1-15 dengan kriteria jawaban sangat setuju = 4, setuju=3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1, pernyataan tindakan nomor 1-15 dengan kriteria jawaban pernah = 2, tidak pernah =1

Kuesioner perilaku seksual digunakan untuk mengetahui perilaku seksual pada remaja yang terdiri dari jawaban responden terhadap pernyataan dari kuesioner yang disesuaikan dengan skor. Nilai yang dikumpulkan dekategori menjadi dua tingkat, baik pada pengukuran pengetahuan, sikap, dan tindakan yaitu :

$$P = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$P = \frac{\text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{nilai tertinggi} - \text{jumlah pertanyaan} \times \text{Nilai terendah}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$P = \frac{90 - 45}{2}$$

$$P = 22,5$$

Dimana p merupakan panjang kelas dengan rentang (selisih nilai tinggi dan nilai terendah) dan banyak kelas sebanyak 2 kelas (baik dan tidak baik). Maka didapatkan panjang kelas sebesar 45 dengan menggunakan P=22 maka didapatkan nilai interval perilaku seksual remaja dengan kategori :

1. Baik = 68-90
2. Tidak baik = 45-67

4.5 Lokasi dan waktu penelitian

4.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pengambilan data di SMA Negeri 15 Medan. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena lokasi tersebut

belum pernah dilakukan dengan judul yang sama, serta tersedianya data-data yang dibutuhkan peneliti serta keberadaan lokasi terjangkau.

4.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan 17-26 April 2024 di SMA Negeri 15 Medan.

4.6 Prosedur Penelitian dan Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan data

Pengumpulan data adalah proses perolehan subjek dan pengumpulan data untuk suatu penelitian. Pengambilan dari data ialah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020). Penulis melakukan pengambilan data penelitian setelah mendapat izin dari STIKes Santa Elisabeth medan. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap sasarannya melalui kuesioner yang akan dibagikan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain atau dari data yang sudah ada (Polit & Beck, 2012). Data sekunder penelitian ini adalah data yang didapatkan dari TU (Tata Usaha) SMA Negeri 15 Medan.

4.6.2 Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020). Pengumpulan data akan di laksanakan dengan menggunakan kuesioner yang di bagikan kepada responden.

Prosedur dan tahapan penelitian yang di lakukan oleh peneliti sebagai berikut: (1) Setelah Peneliti mendapat surat ijin penelitian dari ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, (2) peneliti selanjutnya meminta ijin kepada kepala sekolah SMA Negeri 15 Medan untuk melakukan penelitian; (3) Setelah peneliti mendapatkan izin dari kepala sekolah SMA Negeri 15 Medan maka peneliti mendatangi setiap kelas untuk menetapkan responden sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. (4) Kemudian Peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian kepada responden serta meyakinkan responden untuk setiap jawaban akan dijaga kerahasiaannya, (5) setelah itu peneliti meminta kesediaan calon responden menandatangani *informed consent*. (6) Peneliti membagikan kuesioner untuk di isi serta menjelaskan cara pengisiannya. Selama pengisian kuesioner peneliti mendampingi responden; (7) Setelah seluruh kuesioner terisi, peneliti mengumpulkan kembali kuesioner dan memeriksa kembali kuesioner untuk melihat data yang belum terisi. Setelah semua kuesioner sudah terisi lalu peneliti mengucapkan Terima kasih kepada Responden, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data.

4.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

2. Uji Validitas

Validitas instrumen adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi validitas lebih menekankan pada alat pengukuran atau pengamatan (Nursalam, 2020). Peneliti tidak melakukan uji validitas terhadap instrumen penelitian karena peneliti mengadopsi Instrumen penelitian milik peneliti sebelumnya yaitu untuk variabel peran orangtua mengadopsi instrumen D.Suryaningrum (2022) dan untuk perilaku seksual milik Muflih & Syahfitri (2018) dengan nilai $r = 0,361$ ($\alpha = 0,05$).

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau berlainan. Alat dan cara mengukur atau mengamati sama-sama memegang peranan penting dalam waktu yang bersamaan (Nursalam, 2020).

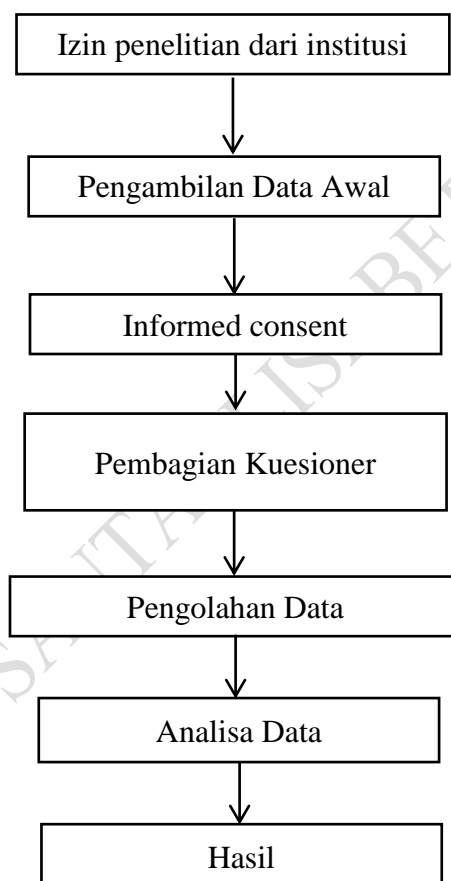
Peneliti tidak melakukan uji reliabilitas karena sudah mengadopsi lembar kuesioner yang sudah ada ketetapanannya menurut penelitian D.Suryaningrum (2022) untuk peran orang tua dan Muflih & Syahfitri (2018) untuk perilaku seksual

Pada penelitian ini, kuesioner peran orang tua 15 pernyataan dengan skala peran orang tua kuesioner tersebut dinyatakan valid karena telah memenuhi syarat yaitu intruksi yang diberikan dalam kuesioner yang jelas, tidak ada kata/kalimat/istilah yang tidak dimengerti oleh responden, item atau pertanyaan yang ditanya jelas dan kategori pilihan jawaban jelas. Untuk variabel perilaku

seksual remaja 45 pernyataan, uji validitas dilakukan oleh *Muflih & Syahfitri* (2018) dengan hasil reliabilitas alpha cronbach (α) sebesar pengetahuan 0,70, aktivitas 0,89 yang menunjukkan bahwa kuesioner ini dinyatakan reliabel.

4.7 Kerangka Operasional

Bagan 4.2 Kerangka operasional Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024



4.8 Pengolahan Data

Adapun proses pengolahan data pada rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Editing*, setelah kuesioner diisi oleh responden, maka peneliti melakukan pemeriksaan kembali kuisisioner untuk memastikan agar semua jawaban terisi dengan baik dan benar, karena apabila terdapat jawaban yang belum terisi maka peneliti mengembalikan kuisisioner tersebut kepada responden untuk diisi kembali.
2. *Coding*, membuat lembaran kode terdiri dari tabel dibuat sesuai dengan data yang diambil dari alat ukur yang digunakan.
3. *Scoring*, berfungsi untuk menghitung skor yang telah diperoleh setiap responden berdasarkan pertanyaan yang diajukan peneliti.
4. *Data entry* (memasukkan data), mengisi kolom dengan kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.
5. *Cleaning*, pengecekan kembali data yang sudah di entri apakah sudah benar atau ada kesalahan pada saat memasukan data.
6. *Tabulating*, untuk mempermudah analisa data, serta pengambilan kesimpulan, data dimasukkan kedalam bentuk tabel distribusi. Data yang telah diperoleh dari responden dimasukkan kedalam program komputerisasi. Semua disajikan dalam bentuk tabel disertai narasi sebagai penjelasan.

4.9 Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena (Nursalam, 2020).

Setelah dilakukan pengolahan data selanjutnya peneliti ini dilanjutkan dengan analisa data sebagai berikut :

1. Analisa univariat yang bertujuan untuk memperoleh gambaran setiap variabel, distribusi frekuensi sebagai variabel yang diteliti baik variabel dependen maupun variabel independen. Pada penelitian ini analisa univariat untuk mendeskripsikan data variabel independen (peran orang tua) dan variabel dependen (perilaku seksual) pada remaja di SMA Negeri 15 Medan.
2. Analisa bivariat mempertimbangkan sifat-sifat dua variabel dalam hubungannya satu sama lain (Hardani, 2020). Analisa bivariat yang digunakan untuk menganalisis hubungan dan membuktikan hipotesis kedua variabel. Analisa bivariat pada penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 15 Medan tahun 2024. Untuk melihat apakah ada hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 15 Medan maka dilakukan *uji chi-square*.

Uji chi-square adalah salah satu jenis uji paling sederhana untuk mengidentifikasi dan mencari hubungan kedua variabel. *Uji Chi Square* ini digunakan jika data dalam penelitian berbentuk ordinal yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat atau tidaknya hubungan variabel independen dengan

dependen ketika dilakukan pengukuran sekali atau pun lebih. Uji ini menggunakan tingkat kemaknaan (α) = 0,05 dengan taraf signifikan 95% (Nursalam, 2020).

1. Jika $p\text{-value} < 0,05$ berarti ada hubungan antara variabel dependen dan independen (keputusan H_a diterima dan H_o di tolak)
2. Jika $p\text{-value} > 0,05$ berarti tidak ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (keputusan H_a ditolak dan H_o diterima)

Dalam menggunakan *Uji Chi Square* ada syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Tidak ada sel dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga *Actual Count* (F_0) sebesar 0 (Nol)
2. Apabila bentuk tabel kontingensi 2×2 , maka tidak boleh ada 1 sel saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga *expected count* (F_h) kurang dari 5.
3. Apabila bentuk tabel lebih dari 2×2 , misal 2×3 , maka jumlah sel dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.

Jika tabel kontingensi 2×2 namun tidak memenuhi syarat *Uji Chi Square*, yakni ditemukan frekuensi harapan dibawah 5, maka rumus diganti menggunakan *Uji fisher exact test* sebagai uji alternatif untuk tabel kontingensi 2×2 (Aprivia & Yulianti, 2021).

4.10 Etika Penelitian

Secara universal, ketiga prinsip yang telah disepakati dan diakui sebagai prinsip etik umum penelitian kesehatan memiliki kekuatan moral sehingga suatu penelitian kesehatan yang memiliki kekuatan moral dalam suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan, baik menurut pandangan etik maupun hukum (Handayani, 2018). Setiap penelitian kesehatan yang mengikut sertakan manusia sebagai subjek penelitian wajib didasarkan pada empat prinsip etik sebagai berikut:

1. Prinsip menghormati harkat dan martabat manusia (*Respect For Persons*)

Prinsip ini merupakan bentuk penghormatan terhadap martabat manusia sebagai pribadi yang memiliki kebebasan berkehendak atau memilih sekaligus bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya sendiri. Jika pasien tidak mau dijadikan responden maka peneliti akan menghargai hak responden dalam mengungkapkan penolakannya.

2. Prinsip berbuat baik (*Beneficence*) dan tidak merugikan (*Non maleficence*)

Prinsip etik untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan untuk tidak mencelakakannya. Menyangkut kewajiban, cara membantu orang lain dengan mengupayakan manfaat maksimal dan memfasilitasi kerugian yang mungkin timbul.

3. Prinsip keadilan (*Justice*)

Prinsip keadilan adalah kewajiban memperlakukan manusia dengan baik dan benar, apa yang menjadi haknya, serta tidak membebani dengan yang bukan

menjadi kewajibannya. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan distribusi usia, gender, tatus ekonomi, budaya dan pertimangan etnik .

4. kerahasiaan (*Confidentiality*)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti.

5. Lembar persetujuan (*Informed consent*)

Lembar persetujuan diartikan sebagai responden telah memadai informasi mengenai penelitian, mampu memahami informasi dan memiliki kekuatan peneliti bebas, memungkinkan mereka untuk menyetujui atau menolak partisipasi secara sukarela. Adapun tujuan dari *informed consent* adalah agar mengerti maksud dan tujuan peneltian, dan mengetahui dampaknya. Jika responden bersedia, maka calon responden menghormati hak responden. Beberapa informasi harus ada dalam *informed consent* tersebut antara lain : partisipasi responden, tujuan dilakukan tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi.

Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh komisi etik penelitian kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dengan No: 099/KEPK-SE/PE-DT/IV2024



BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 15 Medan yang berada di JL. Sekolah Pembangunan No. 7, Sunggal, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan Prov. Sumatera Utara. SMA Negeri 15 Medan merupakan sekolah pemerintah yang ada di Kecamatan Medan Sunggal berakreditasi A dengan menggunakan kurikulum Merdeka 2013, dengan luas wilayah 13,677 M² dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lengkap yang terdiri dari 34 ruangan kelas, 4 ruang laboratorium, 1 ruangan perpustakaan, dan memiliki 2 jurusan yaitu MIPA dan IPS.

Visi Dan Misi SMA Negeri 15 Medan

a. Visi

Berprestasi, disiplin, Kompetitif yang dilandasi iman, Taqwa dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

1. Meningkatkan prestasi akademik.
2. Meningkatkan prestasi akademik lulusan.
3. Meningkatkan kualitas lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri.
4. Meningkatkan prestasi di bidang ekstrakurikuler.
5. Meningkatkan kemampuan berbahasa asing.
6. Mengembangkan kreativitas peserta didik.

7. Membentuk peserta didik yang disiplin, berakhlak dan berbudi pekerti.
8. Meningkatkan sarana dan prasarana.
9. Meningkatkan kesejahteraan guru.
10. Menciptakan lingkungan bersih, indah, rapi dan sehat.

5.2 Hasil Penelitian

Pada bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024 akan diuraikan dibawah ini. Responden pada penelitian ini adalah siswa/siswi kelas 10 SMA Negeri 15 Medan sebanyak 207 orang. Penelitian ini berlangsung pada 22 april tahun 2024 yang dilakukan langsung pada siswa/siswi dengan menggunakan lembar kuesioner.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Berdasarkan Data Demografi

Responden Siswa SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024 (n=207)

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Usia		
	14 Tahun	1	.5
	15 Tahun	86	41.5
	16 Tahun	120	58.0
Total		207	100.0
2	Jenis Kelamin		
	Laki- laki	91	44.0
	Perempuan	116	56.0
Total		207	100.0

Berdasarkan tabel 5.2 distribusi frekuensi dan presentase karakteristik siswa SMA berdasarkan usia hasil yang paling banyak adalah usia 16 tahun sebanyak 120 responden (58%) usia 15 sebanyak 86 responden (41.5%) dan usia

14 tahun sebanyak 1 responden (.5%), berdasarkan karakteristik jenis kelamin menunjukkan lebih banyak responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 116 responden (56%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 91 responden (44%).

5.2.1 Peran Orang tua Pada remaja SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Peran Orang Tua pada Remaja SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024 (n=207)

Peran Orang Tua	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	143	69,1
Cukup	64	30,9
Kurang	0	0
Total	207	100

Berdasarkan tabel 5.3 distribusi frekuensi dan presentase peran orang tua siswa SMA Negeri 15 Medan dari responden 207 menunjukkan peran orang tua yang paling banyak pada kategori baik sebanyak 143 orang (69,1%), dan peran orang tua kategori cukup sebanyak 64 orang (30,9%).

5.2.2 Perilaku Seksual pada remaja di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Dan Presentase Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024 (n=207)

Perilaku Seksual Remaja	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	176	85
Tidak Baik	31	15
Total	207	100

Berdasarkan tabel 5.4 distribusi frekuensi dan presentase perilaku seksual Pada Remaja Di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024 dari 207 responden menunjukkan yang paling banyak yaitu perilaku seksual baik sebanyak 176 orang (85%), perilaku seksual tidak baik 31 orang (15%).

5.2.3 Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024.

Tabel 5.5. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024 (n=207)

Peran Orang Tua	Perilaku Seksual						<i>p-value</i>
	Baik		Tidak Baik		Total		
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Baik	130	62,8	13	6,3	143	69,1	0,000
Cukup	46	22,2	18	8,7	64	30,9	
Kurang	0	0	0	0	0	0	
Total	176	85	31	15	207	100	

Tabel 5.5 hasil hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024 dari 207 responden, diperoleh hasil bahwa responden paling banyak ditemukan pada peran orang tua yang kategori baik sebanyak 143 (69,1%) dengan perilaku seksual baik sebanyak 130 responden (62,8%), peran orang tua baik dengan perilaku seksual tidak baik sebanyak 13 responden (6,3%), peran orang tua kategori cukup sebanyak 64 responden (30,9%) dengan perilaku seksual baik sebanyak 46 responden (22,2%), dan dengan perilaku seksual tidak baik sebanyak 18 responden (8,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

5.3.1 Peran Orang Tua Pada Remaja SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024 diperoleh hasil bahwa peran orang tua pada remaja mayoritas berperan baik sebanyak 143 orang (69,1%), dan minoritas berperan cukup sebanyak 64 (30,9%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua pada remaja di SMA Negeri 15 Medan berada pada kategori Baik 69,1%.

Peneliti berasumsi mayoritas peran orang tua pada remaja dalam kategori baik dikarenakan orang tua selalu berperan aktif kepada remaja dalam mendidik dan mengawasi remaja serta menjadi teman bagi remaja dalam menghadapi masalah yang di alami remaja dalam masa pertumbuhan. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan jawaban responden yang menunjukkan bahwa orangtua berperan baik sebagai pengawas kepada responden dengan menekankan kewajiban untuk beribadah kepada Tuhan, orang tua juga berperan sebagai pendorong pada remaja dengan menekankan untuk tidak melakukan hubungan seksual sebagai bukti cinta, selain itu orang tua berperan baik sebagai konselor kepada remaja dengan menjelaskan untuk tidak memamerkan bagian tubuh yang sensitif, orang tua selalu mendiskusikan kepada remaja terkait bahaya dari melakukan aborsi, orang tua selalu menjadi panutan kepada anak remaja dengan mencontohkan cara menggunakan pakaian yang sopan.

Peran orang tua pada remaja dalam kategori cukup disebabkan karena orang tua cenderung tidak menjelaskan kepada remaja masalah kesehatan seksual, orang tua juga tidak mendiskusikan kepada remaja terkait bahaya perkawinan dan

kehamilan, orang tua cenderung tidak mengawasi remaja dengan tidak melarang remaja untuk berpacaran dan orang tua tidak mendengarkan cerita dan keluhan yang dihadapi remaja. Menurut peneliti peran orangtua pada perilaku sex remaja kategori cukup, tidaklah cukup karena dimungkinkan remaja akan melakukan perilaku seksual yang menyimpang karena mereka pada fase pertumbuhan mencari jati dirinya, dapat nekad melakukan eksperimen dengan perilaku seksual. Maka responden sangatlah penting memperoleh informasi tentang sex education, dengan tujuan responden memiliki pengetahuan yang baik sehingga tidak memiliki perilaku yang menyimpang.

Orang tua merupakan penanggung jawab dari sebuah keluarga terdiri dari ayah dan ibu yang mempunyai ikatan perkawinan yang sah. Peran orang tua sangat penting dalam mendidik dan membimbing anak remaja, perkembangan sosial anak pertama kali ditanamkan oleh orangtua melalui aturan-aturan, sikap dan tindakan yang dilihat oleh anak dari orang tua didekatnya (Kusumawardani, 2023).

Asumsi peneliti didukung oleh penelitian Komariah et al., 2020, pada remaja siswa di SMA Kabupaten Cilacap dari hasil analisis peran orang tua, menunjukkan seberapa besar peran orang tua remaja berperan baik sebanyak 58,6% lebih besar dari pada peran orang tua remaja berperan buruk sebanyak 43,2%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden umumnya memiliki peran orang tua baik. Dimana orang tua yang memberikan pendidikan tentang kesehatan seksual pada anak dengan baik cenderung dapat mencegah perilaku seksual pra nikah yang berisiko. Selain itu, kepercayaan yang diberikan oleh

orang tua kepada remaja dapat membuat mereka lebih terbuka dan mengungkapkan pengalaman dalam pergaulan, sehingga membantu mencegah perilaku seksual yang menyimpang.

Asumsi peneliti didukung oleh Hidayat & Nurhayati (2020), menyatakan bahwa mayoritas peran orang tua baik (75,3%) dimana orangtua menjalankan perannya secara efektif dalam mendidik, membimbing dan mengawasi remaja, sehingga menyebabkan rendahnya kejadian perilaku seksual pranikah pada sebagian besar remaja penelitian ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual dan pengawasan pada remaja, karena peran orang tua yang baik dapat mencegah perilaku seksual pranikah secara efektif.

Asumsi peneliti didukung oleh Prima Mulya et al., 2021 yang dilakukan kepada 246 orang siswa di sma kota bandung menunjukkan bahwa 53,3% remaja yang disurvei memiliki peran orang tua yang kurang dalam perilaku seksual remaja. Artinya, tidak adanya pengawasan dan pendidikan dari orang tua yang efektif mengenai perilaku seksual dapat berkontribusi terhadap perilaku seksual berisiko di kalangan remaja. Sebaliknya, orang tua yang menjaga jalur komunikasi terbuka, membina hubungan yang hangat, dan memberikan bimbingan yang tepat cenderung memiliki remaja yang melakukan perilaku seksual yang lebih sehat dan berisiko lebih rendah.

Asumsi peneliti didukung oleh Riya & Ariska, 2023 pada penelitian yang dilakukan kepada remaja di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tanjung Jabung Timur, dari hasil penelitian menunjukkan dari 76 responden sebagian besar

responden 53 (69,7%) memiliki peran orang tua yang sedang dan rendah cenderung memiliki perilaku seksual pranikah yang beresiko, sementara responden dengan peran orang tua yang tinggi cenderung memiliki perilaku seksual pranikah yang tidak beresiko. Orang tua memegang peran penting dalam memberikan asuhan yang tepat bagi anak-anak remaja, termasuk melakukan pengawasan yang memadai terhadap pergaulan dan perilaku anak-anak mereka. Longgarnya pengawasan orang tua terhadap anak remaja dapat dimanfaatkan oleh remaja untuk keuntungan pribadi, sehingga pengawasan yang ketat diperlukan untuk mencegah perilaku seksual pranikah yang beresiko.

5.3.2 Perilaku Seksual Pada Remaja di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024 diperoleh hasil bahwa perilaku seksual remaja mayoritas dalam kategori baik sebanyak 176 Responden (85%), perilaku seksual kategori tidak baik sebanyak 31 responden (15%). Artinya bahwa perilaku seksual remaja di SMA Negeri 15 Medan mayoritas dalam kategori baik 85%.

Peneliti berasumsi perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 15 Medan mayoritas dalam kategori baik dikarenakan responden mengetahui aktivitas berpelukan dikalangan remaja dapat menjadi pemicu perilaku seksual, responden cenderung memiliki sikap bahwa seks bebas berdampak pada masa depan pendidikan remaja, responden mengetahui bahwa berciuman dengan mulut yang terdapat luka, beresiko menularkan penyakit seksual, responden memiliki sikap bahwa berhubungan seks pranika dapat menyebabkan masalah penurunan prestasi

akademik di sekolah, reponden cenderung menjauhi perilaku seksual beresiko seperti meraba tubuh pasangan.

Minoritas perilaku seksual pada remaja dalam kategori cukup disebabkan karena beberapa hal dimana remaja cenderung tidak mengetahui bahwa berpelukan merupakan bentuk aktivitas seksual, remaja cenderung mengambil sikap bahwa masalah seksual adalah hal pribadi yang tidak perlu didiskusikan dan remaja cenderung melakukan aktivitas seperti berpegangan tangan dengan pasangan, merangkul tubuh pasangan, mengecuk pipi pasangan dan bergandengan lengan dengan pasangan. Menurut peneliti perilaku seksual pada remaja terjadi karena kurangnya pendidikan seksual yang diberikan oleh orang tua kepada remaja sehingga sikap remaja terhadap perilaku seksual tidak baik. namun hal ini dapat di atasi dengan dilakukan program pendidikan seksual yang komprensif kepada remaja sehingga remaja memiliki pengetahuan yang baik dan memiliki sikap yang baik terhadap perilaku seksual. Diharapkan dengan adanya pendidikan seksual pada remaja dapat menyadarkan remaja bahwa mereka dalam masa pertumbuhan perlu memiliki kesadaran yang baik tentang perilaku seksual.

Perilaku seksual adalah segala tingka laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk – bentuk dari tingkah laku ini dapat bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri (Andriani et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari & Lastriyanti (2023), menunjukkan bahwa sebagian besar dari remaja memiliki pengetahuan seksual yang baik (35,6%) dan perilaku seksual pranikah yang baik (37,8%). Perilaku seksual pranikah yang baik dimana seseorang memiliki pemahaman yang baik mengenai perilaku seksual pranikah, pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang baik sangat mempengaruhi perilaku remaja untuk menjalani hidup yang sehat, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan perilaku seksual pranikah. Pengetahuan seksual menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja.

Asumsi peneliti ini didukung oleh Kristianti & Widjayanti (2021) yang menunjukkan perilaku seksual remaja dengan pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi cenderung lebih positif. Remaja dengan pengetahuan tinggi memiliki peluang besar untuk tidak melakukan perilaku seksual pranikah dibandingkan dengan remaja yang pengetahuannya rendah. Pengetahuan remaja yang baik dapat membantu remaja memahami risiko dan konsekuensi dari perilaku seksual berisiko, sehingga mereka lebih mungkin untuk membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam hal aktivitas seksual mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Widayati et al., (2023) juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja dengan sikap seksual pranikah diketahui bahwa sebagian besar remaja memiliki sikap positif terhadap perilaku seksual pranikah, dengan 86,25% responden menunjukkan sikap yang tidak mendukung hubungan seksual pranikah. Hal ini menunjukkan

pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi dalam membentuk sikap positif terhadap perilaku seksual remaja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian I. N. Sari, 2020, dari 59 remaja di SMA ditemukan remaja yang memiliki pengetahuan seksual kurang baik dengan perilaku seksual tidak baik sebanyak 31 orang (86,1%), Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan seksual yang kurang baik pada remaja akan memicu semakin tingginya angka kejadian remaja yang melakukan perilaku seksual tidak baik hal ini juga dapat dipengaruhi oleh peran orang tua pada remaja yang menganggap apabila anaknya tidak mempunyai pengetahuan tentang seks maka akan menghindari dan menjalani kehidupan seks yang tidak tercela tetapi kenyataannya adalah bertentangan dengan hal itu remaja mencari informasi yang salah dan mencari dari teman-teman sekitarnya diluar tanpa sepengetahuan orang tua mereka sehingga membuat mereka mempunyai keinginan untuk mencoba apa saja yang telah mereka pelajari tentang seks.

Asumsi ini juga didukung oleh Entjaurau et al., 2020, menyatakan bahwa perilaku seksual beresiko tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan remaja yang kurang baik tentang kesehatan reproduksi sehingga membuat remaja cenderung memiliki sikap yang salah tentang perilaku seksual. Penelitian ini menunjukkan bahwa jika seseorang mempunyai pengetahuan yang kurang baik tentang kesehatan reproduksi maka dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja begitupun sebaliknya jika seseorang mempunyai pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi maka dapat berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah remaja.

5.3.3 Hubungan Peran Orang Tua dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024

Hasil data pada hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024 dengan responden 207 diperoleh hasil bahwa responden paling banyak ditemukan pada peran orang tua yang kategori baik dengan perilaku seksual baik sebanyak 130 responden (62,8%), peran orang tua baik dengan perilaku seksual tidak baik sebanyak 13 responden (6,3%), peran orang tua cukup dengan perilaku seksual baik sebanyak 46 responden (22,2%), dan peran orang tua cukup dengan perilaku seksual tidak baik sebanyak 18 responden (8,7%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* 0,000($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024.

Peneliti berasumsi mayoritas peran orang tua dalam kategori baik pada remaja dapat menyebabkan perilaku seksual remaja yang baik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil data penelitian yang menunjukkan orang tua selalu mengawasi anak remaja dengan menekankan untuk tidak melalaikan kewajiban untuk beribadah kepada Tuhan, orang tua juga berperan sebagai pendorong kepada anak remaja untuk tidak melakukan hubungan seksual sebagai bukti cinta, selain itu orang tua berperan baik sebagai konselor kepada remaja dengan menjelaskan untuk tidak memamerkan bagian tubuh yang sensitif. Peran dari orang tua yang baik tersebut membuat remaja mengetahui aktivitas berpelukan di kalangan remaja dapat menjadi pemicu perilaku seksual dan membuat remaja cenderung memiliki sikap bahwa seks bebas berdampak pada masa depan pendidikan remaja,

responden juga mengambil sikap bahwa berhubungan seks pranika dapat menyebabkan masalah penurunan prestasi akademik di sekolah, responden cenderung menjauhi perilaku seksual beresiko seperti meraba tubuh pasangan. Semakin baik peran orang tua pada remaja maka semakin baik juga pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seksual.

Peneliti berasumsi bahwa salah satu penyebab perilaku seksual tidak baik pada remaja remaja yaitu peran orang tua. Hal tersebut dibuktikan dari hasil data penelitian yang menunjukkan orang tua tidak pernah menjelaskan kepada remaja tentang masalah kesehatan seksual, orang tua tidak mendiskusikan kepada remaja terkait bahaya perkawinan dan kehamilan, orang tua tidak melarang remaja untuk berpacaran dan orang tua tidak mendengarkan cerita dan keluhan yang dihadapi remaja. Sehingga menyebabkan remaja cenderung tidak mengetahui bahwa berpelukan merupakan bentuk aktivitas seksual yang membuat remaja mengambil sikap bahwa masalah seksual adalah hal pribadi yang tidak perlu didiskusikan dan membuat remaja cenderung melakukan aktivitas seperti berpegangan tangan dengan pasangan, merangkul tubuh pasangan, mengecuk pipi pasangan dan bergandengan lengan dengan pasangan.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti juga mendapatkan hasil yaitu terdapat peran orang tua yang baik tetapi remaja memiliki perilaku seksual yang tidak baik. Demikian sebaliknya ada peran orang tua cukup tetapi memiliki remaja dengan perilaku seksual baik. Menurut peneliti perilaku seksual remaja tidak hanya di pengaruhi oleh peran orang tua. Remaja dalam masa pertumbuhan cenderung memiliki lonjakan hormon yang membuat adanya peningkatan

dorongan seksual, sementara perubahan dari emosional dan psikologis yang signifikan dapat menyebabkan kebingungan dan pencarian identitas diri yang mendorong remaja untuk bereksperimen dengan perilaku seksual. Tekanan dari teman sebaya dan pengaruh media sosial juga dapat memperburuk situasi, serta minimnya pendidikan seksual yang komprehensif di sekolah dapat meningkatkan resiko remaja terlibat dalam perilaku seksual yang tidak baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani et al., (2021), terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual remaja. Dukungan, komunikasi, dan pendidikan yang baik dari orang tua berpengaruh positif terhadap perilaku pergaulan seks bebas pada remaja, sementara peran orang tua yang buruk dapat menyebabkan perilaku seksual yang tidak diinginkan pada remaja. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan dukungan dan komunikasi yang positif serta pendidikan yang baik kepada remaja guna membentuk perilaku yang sehat dan positif dalam pergaulan seks.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrilia et al., (2019), terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual remaja. Remaja yang memiliki orang tua yang berperan tidak baik cenderung memiliki perilaku seksual berisiko tinggi, sementara remaja dengan orang tua yang berperan baik memiliki kecenderungan perilaku seksual yang lebih sehat. Oleh karena itu, peran orang tua dalam memberikan dukungan, pengawasan, kedekatan emosional, dan informasi yang sesuai dengan gender anak sangat penting dalam membentuk perilaku seksual yang positif pada remaja.

Hasil dari penelitian Hidayat & Nurhayati, (2020), ditemukan adanya hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pra nikah pada remaja. Hal ini disebabkan remaja dengan orang tua yang perannya baik cenderung berperilaku seks rendah. Dengan demikian, peran aktif orang tua dalam membimbing dan mendukung anak remaja berperan penting dalam upaya mencegah terjadinya perilaku seksual pada kalangan remaja.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Winarti & Alamsyah, (2020), menunjukkan adanya hubungan antara peran orang tua dengan perilaku inisiasi seks pranikah pada remaja. Peran orang tua yang baik dalam memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi, bimbingan, dan pengawasan secara signifikan dapat mencegah terjadinya perilaku inisiasi seks pranikah pada remaja. Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value kurang dari 0,001 yang menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel. penelitian yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa peran orang tua yang baik berpeluang lebih kecil untuk melakukan perilaku seksual pada remaja. Sebaliknya, peran orang tua yang kurang dalam pengasuhan dan pengawasan anak berisiko lebih besar meningkatkan perilaku seksual pada remaja.

BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan jumlah sampel 207 responden mengenai hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024 , maka dapat disimpulkan:

1. Peran orang tua responden remaja SMA Negeri 15 Medan tahun 2024 mayoritas remaja memiliki peran orang tua baik sebanyak 136 responden (65,7%).
2. Perilaku seksual pada remaja siswa SMA Negeri 15 medan tahun 2024 mayoritas siswa memiliki perilaku seksual baik sebanyak 146 responden (70,5%).
3. Hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024 berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 15 Medan tahun 2024.

6.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan jumlah 207 responden mengenai hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024, maka disarankan:

1. Kepada Orang Tua

Diharapkan bagi orang tua siswa dan siswi agar lebih mendekatkan diri dalam memberikan pengetahuan tentang kesehatan seksual terhadap remaja agar remaja lebih terbuka kepada orang tua dan agar tidak terjerumus kedalam pergaulan yang dapat merusak masa depan siswa dan siswi.

2. Kepada Remaja

Diharapkan kepada remaja agar lebih mencari informasi yang benar tentang edukasi seksual sehingga remaja dapat menyadari bahwa masa remaja dalam masa pertumbuhan banyak perubahan yang akan terjadi dengan diperolehnya edukasi seksual remaja diharapkan memiliki sikap positif tentang perilaku seksual sehingga dapat terhindar dari perilaku yang menyimpang.

3. Kepada Sekolah

Diharapkan pihak sekolah atau Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dapat membuat program dalam memberikan penyuluhan tentang edukasi seksual kepada remaja, tujuannya agar pengetahuan yang tidak didapatkan remaja dari orang tua dapat terpenuhi dengan adanya edukasi seksual yang diberikan oleh usaha kesehatan sekolah.

4. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian terkait perilaku seksual



pada remaja dengan melakukan pengaruh sex education terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang perilaku seksual.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, E. M., Musa, S. M., & Nurpasila, T. (2019). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Prilaku Seksual Pranikah Remaja Di Sma Darrul Falahiyah Tahun 2019. *Indonesia Midwifery Journal*, 3(1), 1–10.
- Andriani, R., Suhrawardi, & Hapisah. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Inovasi*, 2(10), 3441–3446. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1341>
- Aprivia, S. A., & Yulianti, A. E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Dengan Penerapan Personal Hygiene Penjamah Makanan Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 11(2), 79–89. <https://doi.org/10.33992/jkl.v11i2.1455>
- Entjaurau, R., Kolibu, F. K., & Korompis, G. E. . (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Smk Kristen Getsemani Manado. *Kesmas*, 9(4), 131–138.
- Fitriani, Junaidin, & Hamsinah, S. (2021). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Pergaulan Seks Bebas Kelas X Di Smu Negeri 21 Makasar. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1, 136–141.
- Gandeswari, K., Husodo, B. T., & Shaluhiah, Z. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Usia Dini Pada Anak Pra Sekolah Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 398–405. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm%0A>
- Handayani, L. T. (2018). Pedoman Dan Standar Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional. In *The Indonesian Journal of Health Science* (Vol. 10, Nomor 1). www.litbang.kemkes.go.id
- Hidayat, A. R., & Nurhayati, I. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Perilaku Sex Pranikah Pada Remaja Di Bantul. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respasi*, 5(1), 71. <https://doi.org/10.35842/formil.v5i1.304>
- Karo, M. B. (2022). *kesehatan reproduksi remaja & napza* (eka & efi Risman (ed.)). https://www.google.co.id/books/edition/Kesehatan_Reproduksi_Remaja_dan_Napza/-9aTEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor-faktor+yang+mempengaruhi+peran+orang+tua+pada+remaja&pg=PA10&printsec=frontcover
- Kemkes. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja : Permasalahan dan Upaya*

- Pencegahan*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-
- Komariah, M., Pratiwi, Z. S., Budhiyanti, H., & Adithia, A. (2020). Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu. *Sereal Untuk*, 8(1), 51.
- Kristianti, Y. D., & Widjayanti, T. B. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 245–253. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i2.486>
- Kusumawardani, E. (2023). *URGENSI PERLIBATAN ORANG TUA* (B. A. laksono Laksono (ed.); cetakan ke). CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Merentek, V. G., Tucunan, A. A. T., & Rumayar, A. (2021). HUBUNGAN MEDIA INTERNET DAN PERAN KELUARGA DENGAN PERILAKU Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan anak antara masa anak-anak ke masa dewasa . Masa tersebut juga disebut masa transisi (Elly , 2013). Remaja pada umumnya mengalami peningkatan ras. *Jurnal KESMAS*, 10(3), 66–73.
- Munarni. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Seksual. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(2), 353–359.
- Novitasari, H., & Lastriyanti, L. (2023). Gambaran Pengetahuan Seksual Dan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Siswa-Siswi SMAN X Bekasi Utara. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.51771/jintan.v3i1.395>
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan* (peni puji Lestari (ed.); Edisi 5). salemba medika.
- Prima Mulya, A., Lukman, M., Indra Yani, D., Kunci, K., Tua, O., Seksual, P., & Sebaya, T. (2021). Peran Orang Tua dan Peran Teman Sebaya pada Perilaku Seksual Remaja Role of Parents and Peers in Adolescent Sexual Behaviour. *Faletehan Health Journal*, 8(2), 122–129. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Putri, K., & Masitoh, S. (2022). *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Penyimpangan*. 11(1), 86–92.
- Riya, R., & Ariska, L. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2123. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3478>
- Sari, I. N. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Dengan Prilaku Seksual Pada Remaja Di Sma N 21 Kota Batam Tahun 2019. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 3(2), 27. <https://doi.org/10.35747/jmr.v3i2.503>

- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>
- SDKI. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. <https://ia800704.us.archive.org/30/items/LaporanSDKI2017Remaja/LaporanSDKI2017Remaja.pdf>
- Siregar, R. E., Apriliani, A., Hasanah, N. F., & ... (2020). Analisis faktor perilaku seksual remaja di kota medan. *AN-Nur: Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 01(01), 99–108.
- Uberty, A. (2022). *pencegahan perilaku kesehatan reproduksi yang beresiko pada remaja* (M. NASRUDIN (ed.); cetakan ke).
- Umboh, I. M., Umboh, A., & Babakal, A. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Anak Usia Remaja Di Smk N 1 Tombaririhubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Anak Usia Remaja Di Smk N 1 Tombariri. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24331>
- Wellina sebayang, D. & E. (2018). *PERILAKU SEKSUAL REMAJA* (cetakan pe). Cv budi utama. <https://play.google.com/store/books/details?id=sTeBDwAAQBAJ>
- Widayati, T., Ariestanti, Y., & Sulistyowati, Y. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Perilaku Seksual Pranikah di SMKN 24 Jakarta Tahun 2022. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 13(2), 145–153. <https://doi.org/10.52643/jbik.v13i2.3110>
- Winarti, Y., & Alamsyah, W. A. B. (2020). The Relationship between the Role of Parents and the Initiation of Premarital Sex in Adolescents in the Bachelor of Pharmacy Study Program, Muhammadiyah University, East Kalimantan. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(3), 355–364.



LAMPIRAN



STIKes Santa Elisabeth Medan



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 04 April 2024

Nomor : 0561/STIKes/SMA-Penelitian/IV/2024

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:

Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Medan

di

Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut di bawah ini, yaitu:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Indra Dermawan Laoli	032020019	Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa Yang Bersangkutan
2. Arsip

2024/06/01 12:18

STIKes Santa Elisabeth Medan



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA DINAS PENDIDIKAN

Jalan Teuku Cik Ditiro No. 1-D, Medan, Kode Pos 20152
Pos-el disdik@sumutprov.go.id, Laman disdik.sumutprov.go.id

Medan, 23 April 2024

Nomor : 000.9/3125 /Subbag Umum/ IV /2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yth : Kepala SMA Negeri 15 Medan

di-

Tempat

Menindaklanjuti surat Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Nomor : 0640/STIKes/Dinas-Penelitian/IV/2024 tanggal 17 April 2024 tentang Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami memberikan izin kepada Mahasiswa/i dibawah ini:

NO	NAMA/NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Indra Dermawan Laoli 032020019	Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024
2	Lesmina Panjaitan 032020059	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024
3	Asamuni Laoli 032020073	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024

Adapun ketentuan untuk melaksanakan penelitian dimaksud adalah sebagai berikut:

1. **Tidak mengganggu** proses belajar mengajar di sekolah;
2. **Tidak membebankan biaya apapun** kepada Sekolah dan Siswa;
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, diharapkan melaporkan hasil penelitian tersebut kepada Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara c.q Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI SUMATERA UTARA
Sekretaris



KURNIA UTAMA, ST
PEMBINA (IV/a)
NIP. 196708181991031008

Tembusan Yth:

1. Kepala Dinas Pendidikan Provsu
2. Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
3. Kepala Cabang Dinas Pendidikan setempat



INFORMED CONSENT

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin : ☐ Pria ☐ Wanita

Menyatakan bersedia untuk menjadi subjek penelitian dari:

Nama : Indra Dermawan Laoli

NIM : 032020019

Program studi : S1 Keperawatan

Setelah saya membaca prosedur penelitian yang terlampir saya mengerti dan memahami dengan benar prosedur penelitian dengan judul **“Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMA Negeri 15 Medan”** saya menyatakan bersedia menjadi responden untuk penelitian ini dengan catatan bila suatu waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya apa yang akan saya informasikan akan dijaga kerahasiaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dengan tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Medan, 2024

(Nama Responden)

Kisi – Kisi Kuesioner
HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU SEKSUAL
PADA REMAJA DI SMA NEGERI 15 MEDAN

Variabel	Indikator	Pernyataan	
		Positif	Negatif
Peran Orang tua	Orang tua sebagai panutan	2	
	orang tua sebagai pendorong	12,15	
	orang tua sebagai pengawas	11,15	9
	orang tua sebagai teman	3,4,8	
	orang tua sebagai konselor	1,10,7	13
	orang tua sebagai komunikator	6	14

Variabel	Indikator	Nomor instrumen	
		Positif	negatif
PERILAKU SEKSUAL	Pengetahuan :		
	Definisi dari:		
	1. Masturbasi	1	
	2. <i>Touching</i>	3	2
	3. <i>Kissing</i>	5	
	4. <i>Oral Sex</i>	8	
	5. <i>Petting</i>		10
	6. <i>Sexual intercourse</i>		11,14
	Definisi dari:		
	1. Masturbasi		4
	2. <i>Touching</i>	6	
	3. <i>Kissing</i>	7	
	4. <i>Oral Sex</i>		9
	5. <i>Petting</i>	12	
	6. <i>Sexual intercourse</i>	13,15	13
	Sikap :		
	Kebanggaan		
	Privatisasi	1	
	Masturbasi		2
	<i>Touching</i>	4	



STIKes Santa Elisabeth Medan

	<i>Kissing</i>	7	3
	<i>Oral Sex</i>	6	5
	<i>Petting</i>	9	8
	<i>Sexual intercourse</i>		10
	Dampak	11,13	12
	Pencegahan	14	
		15	15
	Tindakan:		
	Masturbasi	1,2	
	<i>Touching</i>	3,4,8,9	
	<i>Kissing</i>	10	
	<i>Deep kissing</i>	5,6	
	<i>Oral sex</i>	7	
	<i>Petting</i>	11	
	<i>Sexual intercourse</i>	12	
		13,14,15	

KUESIONER
HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU SEKSUAL
PADA REMAJA DI SMA NEGERI 15 MEDAN

Kode responden (di isi oleh peneliti) : ☐☐☐

A. Petunjuk

1. Lengkapilah data responden yang telah tersedia di bawah ini.
2. Isilah kuesioner dengan petunjuk yang sudah tertera.

B. Data Umum

1. Nama (Inisial) :
2. Jenis Kelamin : 1. ☐ Laki-laki 2. ☐ Perempuan
3. Umur :

C. Kuesioner Peran Orang Tua

Petunjuk :

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan baik.
2. Jawaban yang anda berikan dijamin kerahasiannya oleh peneliti.
3. Jawaban diisi sendiri, tidak boleh diwakilkan dan pastikan anda telah mengisi/menjawab seluruh item pertanyaan dibawah ini.
4. Jawablah setiap pertanyaan dengan memberi tanda \surd pada kolom jawaban yang telah disediakan.

Keterangan: **SL (Selalu)**, **SR (Sering)**, **KK (Kadang-kadang)**, **JR (Jarang)**, **TP (Tidak Pernah)**.

D. Kuesioner Peran Orang Tua.

NO	Pernyataan	SL	SR	KK	JR	TP
1	Orang tua menjelaskan kepada saya masalah kesehatan seksual (penyakit menular seksual).					
2	Orang tua mencontohkan cara menggunakan pakaian yang sopan dengan tidak memamerkan bagian tubuh.					
3	Orang tua mengajak saya berdiskusi terkait bahaya perkawinan dan kehamilan dini.					
4	Orang tua mendiskusikan dengan saya terkait bahaya menggugurkan kandungan (Aborsi).					
5	Orang tua marah dan melarang saya untuk berpacaran.					
6	Orang tua menyampaikan informasi kepada saya tentang perilaku seksual yang dapat membahayakan diri sendiri.					
7	Orang tua menjelaskan kepada saya jika memamerkan bagian tubuh yang sensitif (alat kelamin) merupakan perilaku yang menyimpang.					
8	Orang tua selalu mendengarkan cerita dan keluhan saya dan permasalahan yang saya hadapi.					
9	Orang tua tidak melarang saya pada saat mengajak pacar masuk ke dalam kamar.					
10	Orang tua mengatakan kepada saya, kehamilan dapat terjadi jika melakukan hubungan seksual dalam masa subur.					

11.	Orang tua melarang saya jika menginap atau tidur di tempat teman dengan alasan yang tidak jelas.					
12.	Orang tua mendorong saya untuk TIDAK melakukan hubungan seksual sebagai bukti cinta.					
13.	Orang tua tidak pernah tanggap ketika saya menghadapi masalah.					
14.	Orang tua tidak menyampaikan kepada saya tentang dampak negatif melihat atau minta gambar dan film porno.					
15.	Orang tua menekankan dengan keras bahwa saya tidak boleh meninggalkan atau melalaikan kewajiban untuk beribadah kepada Tuhan YME.					

D.Suryaningrum (2022)

D . Kuesioner pengetahuan tentang perilaku seksual

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Pemberian rangsangan pada diri sendiri merupakan bagian dari aktivitas seksual		
2.	Bergandengan tangan bukan bentuk aktivitas seksual		
3.	Berpelukan merupakan bentuk aktivitas seksual		
4.	Aktivitas seksual yang dilakukan sendirian tanpa ada pasangan, tidak berdampak negatif.		
5.	Berciuman merupakan aktivitas yang dilarang dalam pergaulan remaja.		
6.	Aktivitas berpelukan di kalangan remaja dapat memicu perilaku seks bebas.		
7.	Aktivitas berciuman dengan mulut yang terdapat luka, berisiko menularkan penyakit Seksual.		
8.	Rangsangan mulut pada pasangan pra nikah adalah bagian dari aktivitas seksual berisiko.		

9.	Rangsangan dengan mulut pada tubuh pasangan dengan penggunaan alat kontrasepsi, tidak berisiko sama sekali menularkan HIV.		
10.	Berhubungan badan dengan alat kontrasepsi tidak menjamin mencegah kehamilan.		
11.	Berhubungan badan tanpa melibatkan alat kelamin bukan merupakan aktivitas berisiko.		
12.	Berhubungan badan tanpa melibatkan alat kelamin dapat menularkan HIV.		
13.	Berhubungan badan hanya sekali tidak memiliki kemungkinan hamil.		
14.	Berhubungan badan setelah bertunangan adalah bukan aktivitas seks pra nikah.		
15.	Berhubungan seks pra nikah dapat menyebabkan masalah penurunan prestasi akademik di sekolah.		

Muflih & Syahfitri (2018)

E . Kuesioner Sikap Tentang Perilaku Seksual

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	MENURUT SAYA :				
1.	Berhubungan seks pra nikah dapat menyebabkan masalah penurunan prestasi akademik di sekolah				
2.	Masalah seksual adalah hal pribadi yang tidak perlu didiskusikan.				
3.	Bergandengan tangan dengan pasangan adalah aktivitas yang wajar.				
4.	Memberikan rangsangan pada tubuh sendiri adalah tindakan yang dilarang.				
5.	Mau diajak berciuman adalah bukti cinta kepada pasangan.				
6.	Aktivitas berciuman saat berpacaran tidak diperbolehkan bagi remaja.				
7.	Aktivitas berciuman saat berpacaran tidak diperbolehkan bagi remaja.				
8.	Berpelukan sebelum menikah boleh dilakukan untuk mempererat rasa kasih sayang.				

9.	Dilarang menggunakan mulut pada tubuh pasangan sebelum menikah.				
10	Berhubungan badan boleh dilakukan asal tidak melibatkan bagian alat kelamin.				
11	Norma agama melarang hubungan badan pra nikah.				
12	Berhubungan badan boleh dilakukan apabila telah bertunangan.				
13	Berhubungan badan boleh dilakukan apabila menggunakan alat kontrasepsi.				
14	Seks bebas berdampak pada masa depan pendidikan remaja.				
15	Perilaku seks bebas tidak dapat dicegah dengan pendidikan kesehatan seksual				

Muflih & Syahfitri (2018)

F . Kuesioner Perilaku Seksual Remaja

No	Pernyataan	Pernah	Tidak Pernah
	Saya pernah :		
1.	Memberikan rangsangan dengan tangan pada alat kelamin sendiri		
2.	Memberikan rangsangan dengan tangan pada alat kelamin pasangan		
3.	Berpegangan tangan dengan pasangan		
4.	Bergandengan lengan dengan pasangan		
5.	Mengecup wajah pasangan		
6.	Mengecup pipi pasangan		
7.	Berciuman dengan pasangan		
8.	Meraba tubuh pasangan		
9.	Berpelukan dengan pasangan		



10.	Merangkul tubuh pasangan		
11.	Menggunakan mulut pada tubuh pasangan		
12.	Berhubungan seksual hanya menyentuhkan genetalia saja		
13.	Berhubungan seksual tanpa alat kontrasepsi		
14.	Berhubungan seksual dengan menggunakan alat kontrasepsi		
15.	Berhubungan seksual lebih dari satu pasangan		

Muflih & Syahfitri (2018)

44

[illegible]



115	CS	L	15	10	1	4	4	2	3	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	61	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	23	4	2	2	4	4	3	2	4	1	3	4	4	4	49	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	25	
116	TS	L	16	10	1	5	5	2	3	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	63	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	28	3	2	2	4	4	4	2	4	1	4	4	4	3	4	49	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30		
117	G	L	16	10	1	2	2	1	3	2	3	4	2	4	5	4	5	5	5	47	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	26	4	2	2	4	1	4	3	2	4	1	3	4	4	4	4	46	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	23	
118	RB	L	16	10	2	4	4	2	3	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	61	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	28	4	2	3	4	4	3	2	4	1	3	4	4	4	4	4	49	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	26	
119	NS	P	15	10	3	4	3	1	3	4	4	4	5	4	3	5	4	1	5	53	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	27	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	55	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	25				
120	MA	L	15	10	2	5	2	3	2	2	4	5	5	1	1	5	5	1	5	48	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	25	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	55	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	26		
121	B	L	15	10	2	5	5	2	3	5	4	5	3	5	5	2	4	1	2	53	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	22	3	2	1	1	4	4	1	1	1	1	4	1	30	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	27					
122	SF	L	15	10	1	3	1	1	1	1	5	3	5	1	5	5	2	2	5	41	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	27	3	1	2	2	4	4	2	4	3	4	3	4	3	45	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	24			
123	YS	L	16	10	1	2	2	1	3	2	3	4	2	4	5	4	4	5	5	47	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	28	4	2	2	4	3	4	2	4	1	4	4	4	3	4	49	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30		
124	NT	L	16	10	1	2	2	1	3	2	3	4	2	4	5	4	4	5	5	47	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	28	4	2	2	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	3	51	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30		
125	S	P	16	10	3	5	5	2	3	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	66	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	26	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	54	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	25			
126	R	P	16	10	1	5	3	1	5	5	3	3	1	5	5	3	1	5	5	53	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	28	4	3	2	3	4	1	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	47	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
127	PS	L	16	10	2	3	4	2	3	4	4	3	4	5	2	4	3	4	3	51	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	26	4	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	48	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	27
128	MM	L	15	10	4	3	2	4	5	4	3	4	5	2	3	4	4	4	5	56	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	27	4	2	2	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	47	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	
129	L	L	16	10	1	5	1	1	4	1	5	1	5	1	4	5	5	1	5	45	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	28	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	22		
130	BC	L	16	10	1	5	1	1	4	4	1	5	1	5	1	4	5	1	5	45	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	26	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	46	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	22	
131	JN	L	16	10	1	4	4	2	3	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	61	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	28	4	2	2	4	4	4	2	4	2	2	3	1	4	3	4	4	47	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
132	AR	L	15	10	2	5	5	2	3	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	64	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	27	4	2	2	4	4	4	2	3	1	4	4	4	3	4	49	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	27		
133	HR	L	15	10	1	4	4	2	3	5	5	5	3	5	1	5	5	5	5	58	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	25	4	2	2	4	4	3	2	4	1	3	2	4	4	4	4	47	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	25	
134	NA	L	16	10	5	3	2	4	3	5	4	3	5	2	3	4	2	5	5	55	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	27	4	2	2	3	4	2	3	3	3	4	2	4	4	3	46	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30		
135	S	P	16	10	3	5	3	2	1	3	5	2	3	5	2	3	3	2	3	50	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	27	4	2	3	3	4	4	1	4	2	4	1	2	4	3	45	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30		
136	DK	L	15	10	1	2	2	1	3	2	3	4	2	4	5	4	4	5	5	47	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	26	4	2	2	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	47	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	25		
137	G	L	16	10	2	5	5	2	3	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	64	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	26	4	2	2	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	50	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	24	
138	CS	P	16	10	2	5	4	2	3	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	63	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	26	4	2	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	52	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	23		
139	VM	L	15	10	1	5	4	2	3	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	61	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	27	4	2	2	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	51	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	26		
140	AB	L	16	10	2	5	5	2	3	5	4	5	3	5	5	1	5	5	5	60	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	27	4	2	2	4	3	3	2	3	4	4	4	4	2	49	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	24		
141	KM	L	16	10	2	3	4	2	4	2	3	5	4	4	3	4	2	5	5	52	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	25	3	1	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	44	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	25		
142	DS	L	16	10	1	2	2	1	3	2	3	4	2	4	5	4	4	5	5	47	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	27	4	2	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	51	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	24	
143	SA	L	16	10	2	3	2	2	3	2	4	3	5	4	3	4	3	2	5	47	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	26	4	2	2	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	49	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	24
144	FR	L	15	10	2	5	5	2	3	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	64	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	28	4	2	2	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	52	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30		
145	N	L	16	10	2	5	5	2	3	5	5	4	5	3	5	5	5	1	5	60	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	26	4	2	2	4	1	3	2	3	4	4	4	4	1	1	43	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	23
146	D	P	16	10	1	5	4	2	3	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	65	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	26	4	2	2	1	3	4	2																						

[illegible]



STIKes Santa Elisabeth Medan

Hasil Output SPSS

		Statistics			
		JK	Kat_Umur	Kat_Domain	KAT_Prort
N	Valid	207	207	207	207
	Missing	0	0	0	0

Frekuensi Jenis kelamin :

JK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki - Laki	91	44.0	44.0	44.0
	Perempuan	116	56.0	56.0	100.0
	Total	207	100.0	100.0	

Frekuensi Umur :

Kat_Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14 Tahun	1	.5	.5	.5
	15 Tahun	86	41.5	41.5	42.0
	16 Tahun	120	58.0	58.0	100.0
	Total	207	100.0	100.0	

STIKes Santa Elisabeth Medan

Kat Domain :

KAT_DOMAIN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	176	85.0	85.0	85.0
	2	31	15.0	15.0	100.0
	Total	207	100.0	100.0	

Kat PerOrt

KAT_PerOrt					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	143	69.1	69.1	69.1
	CUKUP	64	30.9	30.9	100.0
	Total	207	100.0	100.0	

Hasil UJI Chi-Square :

KAT_PerOrt * KAT_DOMAIN Crosstabulation

			KAT_DOMAIN		Total
			1	2	
KAT_PerOrt	BAIK	Count	130	13	143
		Expected Count	121.6	21.4	143.0
		% within KAT_PerOrt	90.9%	9.1%	100.0%
		% within KAT_DOMAIN	73.9%	41.9%	69.1%
		% of Total	62.8%	6.3%	69.1%
	CUKUP	Count	46	18	64
		Expected Count	54.4	9.6	64.0
		% within KAT_PerOrt	71.9%	28.1%	100.0%
		% within KAT_DOMAIN	26.1%	58.1%	30.9%
		% of Total	22.2%	8.7%	30.9%
Total	Count		176	31	207
	Expected Count		176.0	31.0	207.0
	% within KAT_PerOrt		85.0%	15.0%	100.0%
	% within KAT_DOMAIN		100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		85.0%	15.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	12.580 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	11.129	1	.001		
Likelihood Ratio	11.653	1	.001		
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	12.519	1	.000		
N of Valid Cases	207				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.58.

b. Computed only for a 2x2 table



STIKes Santa Elisabeth Medan

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja
Di SMA Swasta Harapan Baru Medan Tahun 2024

Nama mahasiswa : Indra Dermawan Laoli

N.I.M : 032020019

Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ners

Lindawati Tampubolon. S.Kep. Ns., M.Kep

Medan, 21 Nov 2023


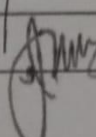
Mahasiswa,

Indra Dermawan Laoli

STIKes Santa Elisabeth Medan

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

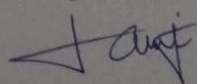
1. Nama Mahasiswa : Indra Dermawan Laoli
2. NIM : 032020019
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMA Swasta Harapan Baru Medan Tahun 2024
5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Undawati Simorangkir S.kep.,Ns., M.kes	
Pembimbing II	Samfriati Simurat S.kep.,Ns., MAN	

6. Rekomendasi :
 - a. Dapat diterima Judul : Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMA Swasta Harapan Baru Medan Tahun 2024
.....yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
 - b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
 - c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
 - d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 21 Nov 2023


Ketua Program Studi Ners



Lindawati Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep



STIKes Santa Elisabeth Medan

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
SANTA ELISABETH MEDAN**
Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 15 Januari 2024

Nomor: 0123/STIKes/SMA-Penelitian/I/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:
Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Medan
di-
Tempat.


Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal bagi mahasiswa tersebut. Adapun nama mahasiswa dan judul proposal adalah:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Indra Dermawan Laoli	032020019	Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan


Mesnana Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:
1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 15
Jln. Sekolah Pembangunan No. 7, Kode Pos 20128 Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan
Telp. (061) 8456806 Email: smanmedan15@gmail.com website: sman15medan.sch.id

SURAT KETERANGAN

No: 052/814/SMA.15/I/2024

Sehubungan dengan surat dari Ketua Prodi S-1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan nomor : 0124/STIKes/SMA-Penelitian/I/2024 tanggal 15 Januari 2024 Perihal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian, maka Kepala SMA Negeri 15 Medan dengan ini menerangkan bahwa nama Mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa	: Indra Dermawan Laoli
N I M	: 032020019
Program Studi	: S-1 Ilmu Keperawatan
Lokasi Pengambilan Data	: SMA Negeri 15 Medan

Benar telah mengadakan pengambilan data awal penelitian di SMA Negeri 15 Medan pada tanggal 18 Januari 2024 guna melengkapi data penyusunan Skripsi yang berjudul : "Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024".

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 18 Januari 2024
Kepala SMA Negeri 15 Medan



Gokman Sianturi, S.Pd., M.Si
Pembina Tk. I
NIP. 196705061994121001

STIKes Santa Elisabeth Medan

REKAPITULASI PESERTA DIDIK SMAN 15 MEDAN										
TP. 2023-2024										
NO	KELAS	L	P	JLH	IS	KP	KK	BD	HN	JLH
1	X - 1	17	19	36	26	10	0	0	0	36
2	X - 2	13	23	36	24	12	0	0	0	36
3	X - 3	11	25	36	27	8	1	0	0	36
4	X - 4	21	15	36	25	2	8	0	1	36
5	X - 5	14	21	35	19	5	11	0	0	35
6	X - 6	15	21	36	31	5	0	0	0	36
7	X - 7	18	18	36	25	11	0	0	0	36
8	X - 8	18	18	36	24	11	1	0	0	36
9	X - 9	23	13	36	28	8	0	0	0	36
10	X - 10	20	16	36	27	9	0	0	0	36
11	X - 11	21	15	36	31	5	0	0	0	36
12	X - 12	22	13	35	26	8	1	0	0	35
TOTAL KELAS X		213	217	430	313	94	22	0	1	430
13	XI MIPA 1	18	18	36	20	15	1	0	0	36
14	XI MIPA 2	13	22	35	24	7	3	0	1	35
15	XI MIPA 3	16	20	36	26	10	0	0	0	36
16	XI MIPA 4	22	14	36	26	9	0	1	0	36
17	XI MIPA 5	14	22	36	24	12	0	0	0	36
18	XI MIPA 6	19	17	36	27	7	0	0	2	36
19	XI MIPA 7	20	16	36	24	3	9	0	0	36
20	XI MIPA 8	15	21	36	30	6	0	0	0	36
21	XI MIPA 9	20	14	34	28	6	0	0	0	34
TOTAL XI MIPA		157	164	321	229	75	13	1	3	321
20	XI IPS 1	8	28	36	25	9	2	0	0	36
21	XI IPS 2	17	19	36	30	6	0	0	0	36
22	XI IPS 3	22	10	32	26	5	0	0	1	32
TOTAL XI IPS		47	57	104	81	20	2	0	1	104
TOTAL KELAS XI		204	221	425	310	95	15	1	4	425
23	XII MIPA 1	12	24	36	25	9	2	0	0	36
24	XII MIPA 2	10	26	36	23	11	2	0	0	36
25	XII MIPA 3	15	21	36	27	9	0	0	0	36
26	XII MIPA 4	11	24	35	28	6	1	0	0	35
27	XII MIPA 5	13	21	34	29	5	0	0	0	34
28	XII MIPA 6	19	15	34	24	10	0	0	0	34
29	XII MIPA 7	16	18	34	25	4	5	0	0	34
TOTAL XII MIPA		96	149	245	181	54	10	0	0	245
31	XII IPS 1	9	27	36	20	14	2	0	0	36
32	XII IPS 2	13	23	36	29	7	0	0	0	36
33	XII IPS 3	19	8	27	17	8	2	0	0	27
TOTAL XII IPS		41	58	99	66	29	4	0	0	99
TOTAL KELAS XII		137	207	344	247	83	14	0	0	344
TOTAL IPA		253	313	566	410	129	23	1	3	566
TOTAL IPS		88	115	203	147	49	6	0	1	203
TOTAL SELURUHN		554	645	1199	870	272	51	1	5	1199

Medan, 19 September 2023
Kepala SMA Negeri 15 Medan

Gokman Sianturi, S.Pd, M.Si
NIP. 19670506 199412 1 001

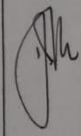
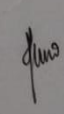


Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

PROPOSAL

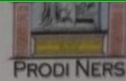
Nama Mahasiswa : Indra Dermawan Looli
NIM : 032020019
Judul : Hubungan Petan Orang Tua
Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja
di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024




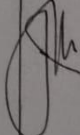
Nama Pembimbing I : Lindawati Simorangkir, Ns., M. Kes
Nama Pembimbing II : Samfriati Simurat, S. Kep., Ns., MAN

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
1.	Rabu/06 09-2023	Samfriati Simurat S. Kep., Ns. MAN	Dasar Pengajuan judul: 1. Jenis penelitian 2. Sampel harus memenuhi 3. referensi dari jurnal 4. Tempat penelitian 5. budget tidak besar		
2.	Kamis, 14/09-23	Lindawati Simorangkir S. Kep., Ns., M. Kes	Konsultasi judul (Belum Acc)		

STIKes Santa Elisabeth Medan

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan




3	Sabtu / 16-Sep- 2023	Samfriati Simurat S.Kep.Ns.MAN	Mengajukan judul proposal Judul: Hubungan Dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita Hipertensi Belum ACC Disarankan untuk merenca- nakan judul kembali.	
4.	Sabtu, 30/09-23	Lindawati Simorangkir S.Kep.Ns.Mkes	- konsultasi judul - Review jurnal Pendukung (Belum Acc)	
5.	Kamis, 05/10-23	Lindawati Simorangkir S.Kep.Ns.Mkes	- konsultasi judul - Review jurnal Pendukung (Belum Acc)	
6.	Rabu, 11-10-23	Samfriati Simurat S.Kep.Ns.Mkes	- konsultasi judul - Review jurnal Pendukung - Judul Belum Acc - Di Sarankan Untuk meneliti Peran orang tua perilaku Seksual Bermula.	

STIKes Santa Elisabeth Medan

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan



7.	Kamis, 12-10-23	Lindawati Simorangkir S.Kep.Ns.,Mkes	<ul style="list-style-type: none"> - Konsultasi judul yang disarankan oleh P2 - Instrumen yang digunakan - Judul Acc dari P1 	fu	
8.	Kamis, 26-10-23	Samfriati Simurat S.Kep.Ns.,Mkes	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan judul yang telah disarankan - Judul: Hubungan peran orang tua dengan Perilaku Seksual pada remaja - Judul Acc dari P2 - Mencari 10-jurnal 		
			<ul style="list-style-type: none"> - terkait peran orang tua dengan perilaku Seksual remaja. - Membuat Latar Belakang (Bab 1) dengan menggunakan paradigma terdidik Suo + I H 		
9.	Rabu, 08/11-23	Lindawati Simorangkir S.Kep.Ns.,Mkes	<ul style="list-style-type: none"> - Konsultasi proposal Bab 1 	fu	


PRODI NERS

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan


10.	Rabu, 15/11-23	Lindaat Simorangkir S.Kep.,Ns.,Mkes	- konsultasi Bab 1 - Disarankan memperbaiki Bab 1, prevelensi dan Jurnal up date	fluo	
11.	Selasa, 19-12-23	Lindaat Simorangkir S.Kep.,Ns.,Mkes	- konsultasi Bab 1 - Tujuan penelitian - manfaat Penelitian - Disarankan mencari Sumber langsung untuk bagian prevelensi dari WHO, SDHI, dan Hasil Penelitian di Jurnal	fluo	
12.	Sabtu, 6 Jan 23	Lindaat Simorangkir S.Kep.,Ns.,Mkes	- Konsultasi Bab 1 - perbaiki pash Solusi - Disarankan melanjutkan Bab 2- Bab 4	fluo	
13.	Senin, 15 Jan 2023	Lindaat Simorangkir S.Kep.,Ns.,Mkes	- konsultasi Bab 1 - Bab 4 - Mencari faktor-faktor yg mempengaruhi Peta orang tua pada Bab 2 - Analisis data bab 4 Silahkan mempelajari uji Chi-Square	fluo	

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

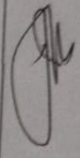
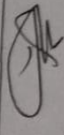
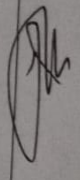
PRODI NERS

14.	13-Januari 2024	Samprati Sinurat	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan Pembuatan Bab 1, Bab 2, Bab 3 dan - 4 - Pembahasan kerangka konsep. 		
15/1	Senin/ 15 Januari 2024	Samprati Sinurat	<ol style="list-style-type: none"> 1. perilaku yang menyimpang atau isu yang didapatkan di lokasi penelitian. 2. Materi peran orang tua di pabangka 3. kerangka konsep disesuaikan dengan teori pada bab 2 4. menjelaskan keterkaitan pada kerangka konsep 		
			<ol style="list-style-type: none"> 6. Sumber data populasi di cantumkan referensinya 7. menjelaskan validitas dan uji reliabilitas pada kuesioner. 		
			are gus		

2

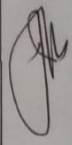

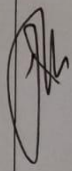

PRODI NERS

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

23 Jan- 2024	Samfriati Simurat	Konsul Bab 1-4 - Perbaiki penulisan - Perbaiki skala - Menetapkan kerangka konsep -				
24 Jan- 2024	Samfriati Simurat	Konsul Bab 1-4 - Perbaiki penulisan - Perbaiki perhitungan Skala -				
						

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

PRODI NERS

23 Jan - 2024	Samfriati Sinurat	Konsul Bab 1-4 - Perbaiki penulisan - Perbaiki skala - Menopikan kerangka konsep -				
24 Jan - 2024	Samfriati Sinurat	Konsul Bab 1-4 - Perbaiki penulisan - Perbaiki perhitungan Sket -				
25 Jan - 2024	Samfriati Sinurat	Acc Untuk Ujian				





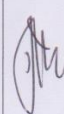
STIKes Santa Elisabeth Medan






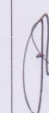
Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Indra Dermawan Laoli
NIM : 032020019
Judul : Hubungan Peran Orang tua Dengan Perilaku Seksual Pada remaja di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024
Nama Pembimbing I : Lindawati Simorangkir, S.Kep.,Ns.,M.Kes
Nama Pembimbing II : Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
	22, Mei 2024	Lindawati Simorangkir, S.Kep.,Ns., M.Kes	- konsul hasil penelitian - Perbaikan pada Defenisi operational		
	27, Mei 2024	Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns.,MAN	- Konsul Skripsi Bab 1- bab 6 - Hasil penelitian disampaikan pada latar belakang - Memperbaiki perhitungan Sampel - Memperbaiki penulisan		

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan



28 Mei 2024	Liridawati Simotangkis, S.Kep.Ns., M.Kes	- konsultasi Bab 5-6 - Perbaiki pada		
29 Mei 2024	Liridawati Simotangkis, S.Kep.Ns., M.Kes	acc. ghu		
28 Mei 2024	Samfriati Sinurat, S.Kep. Ns., MAN	- menjelaskan hasil temuan secara deskriptif - menjelaskan opini peneliti - Perbaiki pendirian - memperbaiki asumsi peneliti		
30 Mei 2024	Samfriati Sinurat, S.Kep. Ns., MAN	Atas nama sesuai dgn panduan Siapkan diri untuk ujian Acc		



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi TLM STIKes Santa Elisabeth Medan

REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Iridra Dermawan Laoli
NIM : 032020019
Judul : Hubungan Peran Orang tua Dengan
Perilaku Seksual pada Remaja
Di SMA Negeri 15 Medan Tahun
2024
Nama Penguji I : Lindawati Simorangkir, S.Kep.Ns., M. Kes
Nama Penguji II : Samfriati Sinurat, S.Kep.Ns., MAN
Nama Penguji III : Rotua Elvira Pakpahan, S.Kep.Ns., M. Kep

NO	HARI/ TANGGAL	PENGUJI	PEMBAHASAN	PARAF		
				PENG I	PENG II	PENG III
	Selasa/18- Juni-2024	Lindawati Simorangkir	<ul style="list-style-type: none">- konsul Revisi Skripsi- memperbaiki asumsi peneliti- memperbaiki Pengelasan abstrak- konsal saran			
	Jumat/21- Juni 2024	Samfriati Sinurat	<ul style="list-style-type: none">- konsul Revisi Bab 5- menjelaskan Peran orang tua cukup- mencari referensi edukasi seks.- memberikan saran untuk Remaja, orang tua, sekolah dan peneliti.			



STIKes Santa Elisabeth Medan



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi TLM STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	HARI/ TANGGAL	PENGUJI	PEMBAHASAN	PARAF		
				PENG I	PENG II	PENG III
	Sabtu/22- Juni 2024		- konsul Revisi bab 5 dan 6 - penambahan asumsi dan jurnal pendukung -			
	Senin/24- Juni 2024		- konsul Revisi - Acc Jilid			
	Kamis/27- Juni 2024		- konsul Revisi Skripsi - Perbaiki pada Pasten Pengumpulan data - penambahan asumsi peneliti - Saran untuk peneliti selanjut- nya			



STIKes Santa Elisabeth Medan



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi TLM STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	HARI/ TANGGAL	PENGUJI	PEMBAHASAN	PARAF		
				PENG I	PENG II	PENG III
	Jumat/28- Juni 2024		Acc Revisi hasil lapor tahap Berkeny			
	Sabtu/29- Juni 2024		Perbaikan penulisan Acc Uji tuntas Jilid kemudian			